42431.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN SWASEMBADA BERAS DI KABUPATEN SIMEULUE

(Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue No. 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras)

TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik

Disusun Oleh :

KHALID SIREGAR

NIM. 500012775

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2015

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN SWASEMBADA BERAS DI KABUPATEN SIMEULUE
(Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras)

Khalid Siregar
dhillareg@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Kata kunci : implementasi kebijakan, kualitas pelayanan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue. Masalah dalam penelitian ini "apakah ada pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?. Sedangkan hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue. Teori implementasi kebijakan yang diujicobakan adalah teori Donald Van Meter dan Carl Van Horn yang terdiri dari dimensi (1) Standar dan sasaran kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik organisasi pelaksana; (4) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (5) Sikap para pelaksana; (6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Sedangkan teori kualitas pelayanan menggunakan jurukan teori Rosenbloom yang terdiri dari dimensi *efficiency (timeliness), competence* dan *fairness*. Untuk menguji hipotesis itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan mengambil sampel. Kemudian, data ditabulasi dan dianalisis menggunakan analisis jalur dengan alat bantu komputasi SPSS versi 18.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan dari keenam dimensi itu terdapat satu dimensi yaitu dimensi sumberdaya tidak berpengaruh terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue. Artinya, sumberdaya yang ada sekarang ini tidak dapat meningkatkan kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.

Jika dilakukan pengujian simultan (secara serempak/bersama-sama) dimensi implementasi kebijakan berserta dimensi-dimensinya yaitu 1) Standar dan sasaran kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik organisasi pelaksana; (4)

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (5) Sikap para pelaksana; (6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik berpengaruh terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue sebesar 94.3% sedangkan sisianya sebesar 5.7% dipengaruhi faktor lain.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

ABSTRACT

INFLUENCE POLICY IMPLEMENTATION OF THE QUALITY OF RICE SELF SUFFICIENCY IN DISTRICT SIMEULUE
(Study on Implementation of Simeulue Regent Decree No. 285 of 2012 on the Establishment of Special Team to Accelerate Rice Self-Sufficiency)

Khalid Siregar
dhiliareg@gmail.com

Post-Graduate Program
Universitas Terbuka

Keywords: policy implementation, quality of service

The purpose of this study was to uncover and analyze the influence of policy implementation on the quality of service of rice self-sufficiency in Simeulue District. This research was conducted according to the research question "does the implementation of policy influence the quality of service of rice self sufficiency in district of Simeulue?". While in the proposed hypothesis, the implementation of policy influences the quality of service of rice self-sufficiency in district of Simeulue. The theory of policy implementation that was tested is the theory of Donald Van Meter and Carl Van Horn consisting of dimensions (1) Standards and policy objectives; (2) Resources; (3) Characteristics of the implementing organization; (4) Communication between the organization and implementation activities; (5) The attitude of the implementers; (6) The social, economic, and political environment. On the other hand, the theory of service quality used the theory of Rosenbloom consisting of efficiency (timeliness), competence and fairness dimensions. To test the hypothesis, the research method used was survey method by taking samples. Then the data were tabulated and analyzed using path analysis with computational tools SPSS version 18.0 for Windows. The results showed that there was one of six dimensions which is the dimensions of the resource did not influence the quality of service of rice self-sufficiency in Simeulue District. It means, the resources that exist today cannot improve the quality of service of rice self-sufficiency in Simeulue District.

If the test was done simultaneously (together), dimension of policy implementation along with its dimensions: 1) Standards and policy objectives; (2) Resources; (3) Characteristics of the implementing organization; (4) Communication between the organization and implementation activities; (5) The attitude of the implementers; (6) The social, economic, and political environment influence on the quality of service of rice self-sufficiency in District of Simeulue which was 94.3% while the remaining was 5.7% that influenced by other factors.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Kualitas Pelayanan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupat Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras)" adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 15 Oktober 2015

Yang menyatakan

KHALID SIREGAR

NIM. 500012775

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PENGESAHAN

Nama	:	Khalid Siregar
NIM	:	500012775
Program Studi	:	Administrasi Publik
Judul TAPM	:	Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Kualitas Pelayanan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupat Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari / Tanggal : Sabtu/ 12 September 2015

Waktu : 07.15 wib – 09.15 wib

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tandatangan

Ketua Komisi Penguji
Dr. YUNI TRI HEWINDATI .....

Penguji Ahli
Prof. Dr. MUCHLIS HAMDI, M.Sc .....

Pembimbing I
Prof. Dr. SYAFEI IBRAHIM, M.Si .....

Pembimbing II
Dr. TRI DARMAYANTI, M.A .....

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	:	Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Kualitas Pelayanan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupat Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras)
Penyusun TAPM	:	Khalid Siregar
NIM	:	500012775
Program Studi	:	Administrasi Publik
Hari / Tanggal	:	Sabtu/ 12 September 2015

Menyetujui :

Pembimbing II,

Dr. TRI DARMAYANTI, M.A
NIP. 19600410 198903 2 001

Pembimbing I,

Prof. Dr. SYAFEI IBRAHIM, M.Si
NIP. 19550418 198502 1 001

Penguji Ahli

Prof. Dr. MUKHLIS HAMDI, M.PA

Mengetahui

Ketua Bidang Ilmu ISIP
Program Pascasarjana

Dr. DARMANTO, M.Ed
NIP. 19591027 198603 1 003

Direktur
Program Pascasarjana

Dr. SUCIATI, M.Sc, Ph.D
NIP. 19520213 198503 2 001

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat dan berkatnya jualah, sehingga dapat menuangkan segala pikiran dan kemampuan untuk menyelesaikan TAPM yang berjudul "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Kualitas Pelayanan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang disajikan dalam tesis ini masih memiliki keterbatasan pengetahuan dari segi metodologi maupun tata bahasa, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan TAPM ini, penulis telah banyak memperolch bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, tidak ada yang dapat kami berikan selain ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Sofjan Arifin, M.Si selaku Direktur Kemahasiswaan Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Drs. Enang Rusyana, M.Pd selaku Kepala UPBJJ Banda Aceh.
3. Prof. Dr. Syafei Ibrahim, M. Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam rangka kesempurnaan TAPM.
4. Dr. Tri Darmayanti, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan bimbingan hingga penulisan TAPM ini.
5. Drs. Mariana, M.Pd selaku Koordinator Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Banda Aceh yang telah banyak memberikan kemudahan dan kebijaksanaan dalam administrasi untuk meneruskan tahap demi tahapan dalam penulisan TAPM ini.
6. Drs. H. Riswan. NS selaku Bupati Simeulue yang telah memberikan izin belajar kepada penulis mengikuti program pascasarjana di UPBJJ Banda Aceh.
7. Kaiimubin, SP selaku Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penulis mengikuti program pascasarjana di UPBJJ Banda Aceh.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

8. Syuhelmy, SP selaku Sekretaris Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penulis mengikuti program pascasarjana di UPBJJ Banda Aceh.
9. Fadli Irawan, SE selaku atasan langsung Kepala Bidang Pengembangan Usaha Tani pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue yang telah memberikan motifasi dan kemudahan selama penulis mengikuti program pascasarjana di UPBJJ Banda Aceh.
10. Terima kasih kepada Dosen UPBJJ-UT Banda Aceh yang telah merencanakan dan sukses dalam pelaksanaan program pascasarjana kelas Simeulue tahun 2013.
11. Segenap Dosen Tutorial di lingkungan UPBJJ-UT Banda Aceh.
12. Kedua Orang Tua Penulis Ayahanda M. Rusli, BA, Ibunda Selyati, Kakak Asmawati Siregar, Adik Salamah Siregar dan Eva Anzani Siregar, S. Pd yang selalu memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM ini.
13. Istimewa Istri tercinta, Cut Fitri Yulia, SH yang telah banyak memberikan dukungan lahir batin untuk menata dinamika kehidupan masa depan bagi Amanda Putri Siregar tersayang.
14. Teman-teman se-Angkatan UPBJJ Banda Aceh (Tahun 2013) yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu dalam penulisan ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri semoga semua partisipasi yang diberikan dari Bapak/ Ibu, Sdr/ Sdr Kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal, sehingga tulisan ini juga dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, bangsa dan negara, Amin.

Banda Aceh, 2015

Penulis

Khalid Siregar

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Khalid Siregar
NIM	:	500012775
Program Studi	:	Administrasi Publik
Tempat / Tanggal Lahir	:	Tebing Tinggi / 09 Oktober 1979

Riwayat Pendidikan :

- Lulus SD di SD Negeri No. 164524 Tebing Tinggi pada Tahun 1992
- Lulus SMP di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi pada Tahun 1995
- Lulus SMA di SMA Ir. H. Djuanda Tebing Tinggi pada Tahun 1998
- Lulus S1 di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB) pada Tahun 2002

Riwayat Pekerjaan :

- Tahun 2005 s/d 2009 sebagai PNS di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Simeulue
- Tahun 2010 s/d sekarang sebagai PNS di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Banda Aceh, 2015

KHALID SIREGAR
NIM. 500012775

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian 49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Tinjauan Umum 51
B. Hasil Analisis Kuesioner 54
1. Hasil analisis validitas variabel implementasi kebijakan. 54
2. Hasil analisis validitas variabel kualitas pelayanan 56
3. Hasil analisis pengujian reliabilitas implementasi kebijakan dan kualitas pelayanan swasembada beras ... 57
C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 59
1. Variabel implementasi kebijakan 60
a. Dimensi standar dan sasaran kebijakan 62
b. Dimensi sumber daya 64
c. Dimensi karakteristik organisasi pelaksana 64
d. Dimensi komunikasi antar organisasi 65
e. Dimensi sikap para pelaksana 67
f. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik 69
2. Variabel kualitas pelayanan 70
a. Dimensi *efficiency (timeliness)* 71
b. Dimensi *competence* 72
c. Dimensi *fairness* 73
D. Pengujian Hipotesis 74
1. Pengujian statistik simultan (secara total/serentak) 74
a. Uji normalitas 75
b. Uji heteroskedastisitas 77
c. Uji multikolinearitas 78
d. Uji autokorelasi 79
e. Regresi linear berganda 80
f. Uji koefisien determinasi (R^2) 83
2. Uji hipotesis secara parsial (satu persatu) 85
a. Ada pengaruh dimensi standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue ... 85
b. Ada pengaruh dimensi sumberdaya terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue 87
c. Ada pengaruh dimensi karakteristik organisasi pelaksana terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue ... 88
d. Ada pengaruh dimensi komunikasi antar organisasi terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue 90
e. Ada pengaruh dimensi sikap para pelaksana terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue 91
f. Ada pengaruh dimensi lingkungan sosial, ekonomi dan politik terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue 92

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

3. Uji variabel pakai tabel anova atau uji simultan (Ftest) ... 94
E. Pembahasan 97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 106
B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 109

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel	1.1.	Target dan Realisasi Produksi Beras di Kabupaten Simeulue	3
Tabel	3.1.	Jumlah Kepala Keluarga Petani dan Alokasi Sampel Penelitian	42
Tabel	3.2.	Pilihan Jawaban Responden	43
Tabel	3.3.	Operasionalisasi Variabel Implementasi Kebijakan dan Kualitas Pelayanan Swasembada Beras	44
Tabel	3.4.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian	50
Tabel	4.1.	Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi Kebijakan (X) ..	55
Tabel	4.2.	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan (Y)	57
Tabel	4.3.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Implementasi Kebijakan dan Kualitas Pelayanan Swasembada Beras	58
Tabel	4.4.	Kriteria Penilaian Berdasarkan Rata – Rata Skor	60
Tabel	4.5.	Skor Dimensi Variabel Implementasi Kebijakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue	61
Tabel	4.6.	Skor Dimensi Variabel Kualitas Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue	70
Tabel	4.7.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	76
Tabel	4.8.	Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel	4.9.	Uji Autokorelasi Variabel X terhadap Variabel Y	80
Tabel	4.10.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	81
Tabel	4.11.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84
Tabel	4.12.	Anova	95

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan	2.1.	Model Implementasi Kebijakan Menurut Donald Van Meter dan Carl Van Horn	13
Bagan	2.2.	Kerangka Pemikiran Penelitian	36
Bagan	4.1.	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	76
Bagan	4.2.	Histogram Uji Normalitas Data Variabel Y	77
Bagan	4.3.	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	78

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue

2. Kuesioner Penelitian

3. Data Uji Validitas Implementasi Kebijakan (X)

4. Data Uji Validitas Kualitas Pelayanan Swasembada Beras (Y)

5. Data Implementasi Kebijakan (X)

6. Kualitas Pelayanan (Y)

7. Tabel r

8. Tabel t

9. Surat Permintaan Izin Penelitian

10. Surat Rekomendasi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelayanan publik di Indonesia merupakan fungsi pemerintah daerah maupun pusat tujuannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan akan hak asasi manusia sebagaimana yang dituangkan dalam pembukaan UUD 1945, yaitu: *"...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian yang abadi dan keadilan sosial..."*.

Melindungi segenap bangsa Indonesia dari Sabang sampai Papua adalah tugas berat seperti melindungi ketersedian pangan bagi setiap warganya sebagai hak kebutuhan pribadi. Hak dan kebutuhan pribadi itu bukan pemberian negara melainkan bawaan sebagai manusia dan harus diakui, dilindungi, dihargai, dan dipenuhi oleh negar seperti penyediaan beras atau pelayanan kesehatan, pendidikan dan keamanan.

Agar tersedia ketahanan pangan seperti swasembada pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 30/UK.310/C/5/2012 tentang Tim Pemantauan dan Pembinaan Pelaksanaan Peningkatan Produksi Beras Nasional Menuju Surplus Beras 10 Juta Ton 2014. Agar kebijakan nasional itu dilaksanakan di setiap daerah maka daerah kabupaten Simuelue menggulirkan Surat Keputusan Bupati Simeulue

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue. Lahirnya kebijakan itu tidak terlepas dari luasnya areal pertanian Kabupaten Simeulue, dimana Pulau Simeulue panjangnya ± 100.2 Km dengan lebar berkisar antara 8 – 20 Km dan memiliki luas 199.502 Ha atau ± 94 % dari 212.512 Ha dan luas persawahan tercatat 10.927 Ha. Dengan luasnya Kabupaten Simuelue dalam surat keputusan Bupati pada butir (2) disebut supaya dibentuk sentra-sentra pertanian disetiap Kecamatan dimana saat ini terdapat 10 kecamatan tujuannya agar tercapai swasembda beras.

Meski kebijakan publik telah digulirkan Bupati Kabupaten Simeulue namun tidak serta merta diimbangi dengan kualitas pelayanan percepatan swasembada beras. Sebab jika dicermati luas lahan sawah yang terdapat di Simeulue seharusnya *(das sollen)* tercatat 10.927 Ha, dan kebutuhan beras harus tersedia sebanyak 13.089,86 ton per tahun, namun kenyataan *(das sein)* yang bisa ditanami padi hanya atau masih sekitar 6.045 Ha (56,61%) dan kebutuhan beras yang terealisasi untuk tahun 2014 hanya 12.459,85 ton, sehingga tidak mencukupi beras untuk penduduk Kabupaten Simeulue. Hal ini disebabkan berbagai faktor terutama sumber air dan jumlah alat pertanian yang tidak seimbang dengan luas lahan dikerjakan masyarakat petani. Untuk pengolahan sawah masih menggunakan air hujan, hal ini dikarenakan belum tersedianya irigasi yang baik. Untuk satu tahun penanaman padi hanya dapat dilakukan sebanyak 2 (dua) kali tanam, yaitu penanaman pada musim gadu antara bulan Januari sampai dengan bulan Juni dan penanaman musim rendeng antara bulan Juli sampai dengan bulan Desember.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Bahkan salah satu desa di Kabupaten Simeulue seperti di Desa Sambai merupakan salah satu daerah potensial yang pernah swasembada padi tahun 2013 dengan produktivitas rata-rata 6.0 Ton/ Ha, namun beberapa tahun terakhir ini, produksi beras menurun drastis akibat berbagai faktor, diantaranya ketersediaan air, pupuk dan obat-obatan tidak mencukupi kebutuhan penanggulangan hama dan penyakit tanaman padi.

Sebagai bahan ilustrasi target dan realisasi produksi beras di Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Produksi Beras di Kabupaten Simeulue

KECAMATAN	LUAS BAKU SAWAH (Ha)	JML PDK (Jiwa)	KBTHN BERAS / TARGET (Ton/Thn)	REALISASI PRODUKSI BERAS (Ton/Thn)				
				2010	2011	2012	2013	2014
Simeulue Timur	500	28.429	3.980,06	1.042,53	1.219,76	539,22	547,58	586,80
Teupah Selatan	1.251	9.491	1.132,74	1.065,95	977,79	1.072,76	906,94	914,35
Teupah Tengah	694	6.469	905,66	-	-	299,80	229,10	229,93
Teupah Barat	914	8.162	1.142,68	1.380,20	1.532,25	1.089,28	1.054,99	1.067,60
Simeulue Tengah	1.801	7.101	994,14	2.220,86	2.135,60	1.184,74	1.452,64	1.474,83
Simeulue Cut	724	3.302	462,28	-	-	729,11	623,84	685,09
Salang	1.377	8.835	1.236,90	1.200,32	1.253,88	2.077,42	2.002,08	2.024,78
Alafan	985	4.945	692,30	759,24	1.115,42	779,68	831,43	834,53
Simeulue Barat	2.176	11.241	1.573,74	2.525,56	2.640,35	3.019,63	3.207,99	3.208,49
Teluk Dalam	505	5.524	773,36	872,30	762,49	1.269,36	1.410,49	1.433,45
JUMLAH	**10.927**	**93.499**	**13.089,86**	**11.066,96**	**11.637,61**	**12.060,96**	**12.267,09**	**12.459,85**

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue 2014

Hasil temuan pra peneliti dilapangan sebagaimana yang disebutkan di atas sejalan dengan apa yang dilansir (dimuat) di media on line http://wartaaceh.com diakses 12 Oktober 2014 yang menyebutkan bahwa lahan kritis yang selama ini belum dikelola dengan baik, kiranya dapat dimaksimalkan, karena kebutuhan beras bagi masyarakat Simeulue saat ini terpaksa didatangkan dari daerah lain.

Dengan terlihatnya gejala-gejala mengenai pelayanan swasembada beras yang belum memenuhi harapan masyarakat, maka timbul pertanyaan *"mengapa pelayanan swasembada beras yang dilakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue masih rendah"?*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

maka peneliti mencoba mencari penyebab dari rendahnya pelayanan swasembada beras, dengan melakukan pra penelitian di lapangan di Kabupaten Simeulue.

Adapun gejala-gejala yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dianggap merupakan penyebab dari gejala-gejala kurang baiknya pelayanan swasembada beras adalah:

1. Sikap implementor (Dinas Pertanian) belum sepenuhnya memahami Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras.
2. Standar dan sasaran yang ditetapkan dalam Keputusan Bupati seperti pembukaan lahan baru atau sentra-sentra pertanian disetiap kecamatan belum terbentuk.
3. Kesiapan sumber daya termasuk dana untuk pengadaan bibit padi unggul belum tersedia dalam jumlah yang cukup.
4. Belum memadainya sarana/ prasarana pendukung lainya dalam meningkatkan produksi beras. (seperti system pengairan, bibit, pupuk, teknologi pertanian, komitmen bersama antara pemerintah dan petani)

Apabila penyebab timbulnya fenomena swasembada beras tidak segera ditangani maka dikhawatirkan kebijakan Bupati Simeulue tentang Swasembda beras justru menambah lebar kesenjangan (gap) pelayanan publik antara sipemberi layanan dengan sipenerima layanan beras.

Berdasarkan fenomena di atas pencliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras yang mana sepengetahuan peneliti sampai saat ini belum ada penelitian yang menyoroti hal yang sama khususnya di

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Kabupaten Simeulue. Atas pemikiran tersebut peneliti berkeyakinan bahwa kajian ini menjadi sangat penting dan strategis karena benar-benar akan mendapatkan manfaat bagi pelaksana pelayanan swasembada beras. Sebab apabila tidak dilakukan pembenahan oleh pemerintah Kabupaten Simeulue dikhawatirkan akan merusak citra pemerintah daerah itu sendiri.

Maka pada kesempatan ini, isu tema sentral penelitian ini akan dituangkan dalam tesis ini dengan judul "pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu "adakah pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras)?. Perumusan masalah tersebut kemudian dirinci sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?.
2. Adakah pengaruh sumberdaya terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?.
3. Adakah pengaruh karakteristik organisasi pelaksana terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

4. Adakah pengaruh komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?.
5. Adakah pengaruh sikap para pelaksana terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?.
6. Adakah pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, dan politik standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tujuannya juga tidak terlepas dari perumusan masalah di atas yaitu untuk menguji dan menganalisis:

1. Apakah ada pengaruh standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
2. Apakah ada pengaruh sumberdaya terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
3. Apakah ada pengaruh karakteristik organisasi pelaksana terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
4. Apakah ada pengaruh komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
5. Apakah ada pengaruh sikap para pelaksana terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

6. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial. ekonomi. dan politik standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?.
7. Apakah ada pengaruh keenam dimensi yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, karakteristik organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, sikap para pelaksana, dan lingkungan sosial. ekonomi, dan politik standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue?.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berguna oleh berbagai pihak yang terkait antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dalam pengembangan ilmu, meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan konsep dan teori ilmu administrasi publik khususnya kebijakan publik.
b. Sebagai sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu administrasi publik, khusnya berkenaan dengan implementasi kebijakan dan pelayanan publik swasembda beras.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktek dijadikan sebagai masukan terhadap pengambilan kebijakan terutama Pemerintah Kabupaten Simeulue dalam rangka swsembada beras.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah tahapan ketiga dari pembahasan kebijakan publik, dimana tahapan pertama adalah formulasi kebijakan yang bersifat "teoritis" , tahap kedua implementasi kebijakan dan ketiga adalah evaluasi kebijakan. Karena itu, implementasi kebijakan merupakan pelaksanaan sebuah kebijakan itu sendiri dan bersifat "praktis". Dalam penulisan tesis ini yang menjadi pembahasan utama adalah tahapan kedua yaitu implementasi kebijakan publik. Sebagaimana dikemukakan Nurhayati (2013) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan tahapan yang bersifat "praktis", sedangkan formulasi kebijakan merupakan tahapan yang bersifat "teoritis". Lebih lanjut, Nurhayati (2013) mengutip penjelasan dari Tachjan (2006) bahwa implementasi berasal dari bahasa Latin *"implementum"* dari kata *"impere"* dan *"plere"*. Kata *"implere"* dimaksudkan *"to fill up", to fill in"*, yang artinya mengisi penuh, melengkapi, sedangkan *"plere"* maksudnya *"to full"* yaitu mengisi.

Konsep implementasi yang dijelaskan oleh Nurhayati merupakan konsep yang diacu dalam penelitian ini. Nurhayati (2013) melaksanakan penelitian tentang implementasi yang juga merupakan topik utama pada penelitian ini. Penelitian Nurhayati (2013) adalah tentang "Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan SMA/MA di kota Tanjungpinang", teori implementasi kebijakan yang digunakan peneliti

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

adalah teori Charles O Jones (1994) yang mengatakan implementasi kebijakan akan sukses jika ada organisasi pelaksana, interpretasi yang sama terhadap isi kebijakan oleh pelaksana, dan penerapannya itu sendiri.

Sedangkan peneliti menggunakan topik penelitian dengan judul tentang pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras), teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi yang dikemukakan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn (1975) yang mengatakan kesuksesan implementasi kebijakan publik tergantung kepada (1) Standar dan sasaran kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik organisasi pelaksana; (4) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (5) Sikap para pelaksana; (6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik (Sitorus, 2012: 271).

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan definisi tentang implementasi kebijakan yang dikemukakan para ahli. Donal Van Meter dan Van Haron (dalam Agustino, 2006: 153) mendefenisikan implementasi kebijakan, sebagai "tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan". Selanjutnya, Winarno (2005:101) mengatakan implementasi kebijakan merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama -sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan".

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Dengan mengacu kepada kedua pendapat di atas implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan individu sebagai implementor kebijakan terhadap sasaran kebijakan atau target grup (penerima dampak kebijakan) agar dapat meraih tujuan organisasi yang hendak dicapai. Implementasi kebijakan atau pelaksanaan kebijakan sangat penting dipahami oleh setiap pembuat kebijakan. Sebab kebijakan tidak akan bermanfaat jika tidak diterapkan atau disimpan dilemari sebagai dokumen. Chief J.O. Udoji (dalam Agustino, 2006: 154) mengatakan bahwa "pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang penting bahkan mungkin jauh lebih penting daripada pembuatan kebijakan atau tidak akan bermakna kalau hanya disimpan saja".

Jika dicermati setiap implementasi kebijakan akan selalu terbuka kemungkinan terjadinya "gap" (penyimpangan) antara isi kebijakan dengan pelaksanaan dilapangan. Besar kecilnya perbedaan gap tersebut Walter Wiliams (dalam (Nugroho, 2003: 39) disebut *"implementation capacity"* atau kapasitas implementasi yaitu kemampuan implementor untuk melaksanakan isi kebijakan sedemikian rupa sehingga ada jaminan bahwa tujuan atau sasaran kebijakan dapat tercapai. Agar implementor dapat menerapkan isi kebijakan dengan sukses ada beberapa model-model implementasi kebijakan yang dapat dipedomani, namun setiap implementasi model tersebut tergantung kepada kondisi, realita atau fenomena yang dihadapi setiap implementor. Model-model implementasi kebijakan dimaksud akan diuraikan pada uraian berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

1. Teori Dimensi Implementasi Kebijakan Publik

Tujuan memahami model implementasi kebijakan publik adalah untuk memahami kenyataan atau realita dengan jalan mengorganisasi dan menyerderhanakannya. Jadi model mewakili realita, tetapi bukan merupakan realita. Atau model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis. (http://id.wikipedia.org/wiki/Model di akses 12 Pebruari 2015). Misalnya, kita ingin membangun rumah maka dapat kita lihat model-model rumah yang hendak kita bangun. Ada model minimalis, ada model spanyol, ada model perumnas dan sebagainya. Namun model rumah tersebut bukan rumah yang sesungguhnya.

Jika diamati para perancang model implementasi kebijakan tak ada satupun metafora tunggal yang dapat memberikan semua jawaban, bahwa model implementasi kebijakan bisa dikonstruksi dengan cara yang berbeda-beda. Setiap model memberikan pandangan pada dimensi tertentu. Setiap penggunaan model harus disesuaikan dengan realita. Misalnya, kita ingin memakai baju model ukuran M kalau memang cocok tidak masalah, tetapi kalau dalam realita postur tubuh kita besar, tinggi dan gemuk maka kita harus memakai model baju ukuran XL itu realitanya. Karena itu, model implementasi kebijakan yang sempurna sulit ditemukan dalam implementasi kebijakan pelayanan manusia, konteksnya lebih kompleks akibat faktor budaya, pendidikan masyarakatnya, kelas sosial, geografisnya dan lain-lain. Meskipun, tidak ada model implementasi kebijakan yang paling tepat dan terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi publik.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Hal itu disebabkan. model implementasi kebijakan itu memiliki komponen-komponen tersendiri.

Dengan demikian terdapat beberapa model implementasi kebijakan yang dirancang para ahli kebijakan publik. Model kebijakan publik ini tidak hanya satu melainkan terdiri dari dari beberapa model sebagaimana disajikan Sitorus (2012:104) terdiri dari (1). Model Smith (2). Donald Van Metter dan Carl Van Horn. (3). Model Brian W. Hoogwood dan Lewis A. Gunn. (4). Model Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier (5). Model Jhon L. Thompson (6). Model Merilee S. Grindle; (7). Model George Edward III (8). Model Charles O. Jones (9). Model Richard Elmore, Michael Lipsky, Benny Hjern dan David O'Porter (10). Model Warwick

Berdasarkan model-model implementasi kebijakan publik di tersebut maka model implementasi kebijakan Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras yang dipakai adalah model yang dirancang Model Donald Van Meter dan Carl Van Horn. Dasar pemikiran memakai teori ini ada kesesuaian dengan fenomena yang terjadi dilapangan dimana kebijakan Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras merupakan bahagian dari percepatan ekonomi masyarakat. Jika hasil pertanian masyarakat semakin lebih baik akan dapat meningkatkan ekonomi mereka, dimana ekonomi merupakan salah satu dimensi implementasi kebijakan yang dikemukakan Model Donald Van Meter dan Carl Van Horn.

Donald Van Meter dan Carl Van Horn (dalam Tachjan, 2006: 39) mengatakan bahwa, variabel-variabel yang mempengaruhi kesuksesan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

implementasi kebijakan publik terdiri dari: (1) Standar dan sasaran kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik organisasi pelaksana; (4) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (5) Sikap para pelaksana; (6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn dapat disajikan pada gambar di bawah ini:

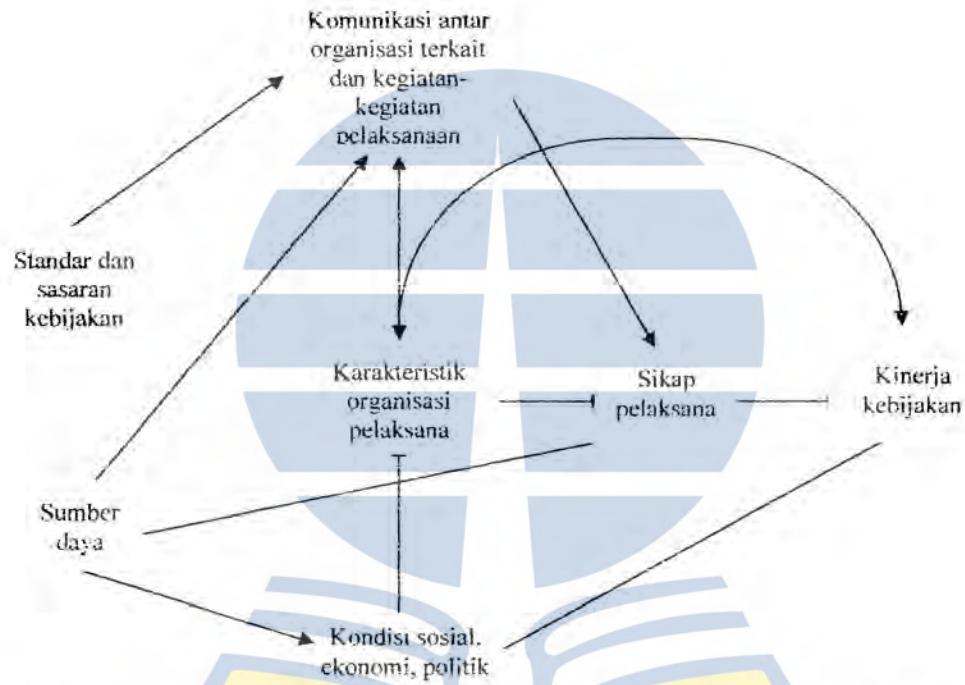

Bagan 2.1 : Model Implementasi Kebijakan Menurut Donald Van Meter dan Carl Van Horn
Sumber : Tachjan (2006: 45)

Lebih jelasnya keenam dimensi implementasi kebijakan pada gambar 2.1 di atas akan dijelaskan yaitu:

a. Dimensi Standar dan sasaran kebijakan.

Standar adalah penetapan patokan (target) atau hasil yang diinginkan dalam isi kebijakan itu. Dalam Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras target yang diharapkan ada lima butir yaitu (1). Melakukan sosialisasi agar jadual tanam teratur, pemagaran dan pemeliharaan tanaman. (2). Membina kelompok tani. (3). Melakukan koordinasi dengan Muspika dan PPL untuk menentukan dem area sentra produksi padi disetiap Kecamatan. (4). Melakukan evaluasi dan merumuskan kendala-kendala yang dihadapi petani, dan (5). Membuat laporan secara periodik dan berkala.

Kelima standar di atas sekaligus merupakan sasaran kebijakan publik itu sendiri. Artinya, implementor (Dinas Pertanian) harus memahami dan mematuhi standar dan sasaran kebijakan itu agar sukses diimplementasikan kepada sasaran atau target group yaitu para petani di Kabupaten Simeulue. Adanya standar atau hasil yang diinginkan, maka akan lebih mudah untuk mengetahui penyimpangan kualitas pelayanan. Standar harus jelas, tepat dan dapat terukur termasuk dalam batas waktunya, sehingga mudah dikomunikasikan dan diterjemahkan atau dilaksanakan oleh para pelaksana.

Bila target yang diinginkan lembaga tidak jelas atau tidak terukur secara kuantitatif akan mengakibatkan implementor sulit melaksanakan kebijakan itu sendiri. Misalnya luas lahan pertanian yang harus ditanami di 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Simeulue dengan luas 10.927 Ha dan kebutuhan beras harus tersedia sebanyak 13.089,86 ton per tahun. Agar target itu tercapai maka kelima sasaran kebijakan itu harus dilakukan oleh implementor.

Dengan demikian dimensi standar dan sasaran kebijakan mencakup : kejelasan target (hasil yang diinginkan), kejelasan standar kualitas pelayanan,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

kejelasan standar waktu penyelesaian target. kesesuaian metode pengukuran. kepatuhan terhadap target yang ditetapkan.

b. Dimensi Sumber Daya.

Salah satu elemen yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan yakni sumber daya yang tersedia. Mazmanian. D.A..& Paul A.Sabatier (2003: 312) sumber daya dimaksud yaitu: (1) kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, (2) sumber persediaan, penunjang atau bantuan, (3) sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang. Untuk itu, keberhasilan proses implementasi Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras sangat tergantung kepada kemampuan aparatur Dinas Pertanian dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Keberadaan sumber daya harus dapat dimanfaatkan bagi kepentingan organisasi jika tidak dapat termanfaatkan dengan baik dalam kegiatan implementasi Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras maka kebijakan itu akan gagal diterapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rees (dalam Mazmanian, D.A.,& Paul A.Sabatier (2003: 355) mengatakan bahwa, "Sesuatu dikatakan sebagai sumber daya harus memiliki dua kriteria, yakni : (1) harus ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan (*skill*) untuk memanfaatkannya, (2) harus ada permintaan (*demand*) terhadap sumber daya tersebut". Misalnya, sumberd daya pupuk harus tersedia jika diminta para petani ketika melakukan pemupukan tanaman. Demikian juga sumber daya manusia yaitu tenaga penyuluhan pertanian harus

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

mampu memberikan penyuluhan untuk mematuhi jadual tanam. Demikian juga ketika panen harus tersedia dana untuk membeli hasil panen.

Oleh sebab itu, apabila kompetensi dan kapabilitas dari sumber daya manusia Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue tergolong rendah maka berimplikasi pada kinerja implementasi kebijakan Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras. Sebagaimana dikatakan Edward III (dalam Tangkilisan, 2003: 12) mengatakan "tidak menjadi soal betapa jelas dan konsisten komando implementasi ini dan tidak menjadi soal betapa akuratnya komando ini ditransmisikan jika personalia yang bertanggungjawab dalam melaksanakan semua kebijakan kurang sumber daya untuk melakukan sebuah pekerjaan efektif, maka implementasi tidak akan efektif pula".

Lebih lanjut diungkapkan oleh Abidin (2012: 195) mengenai faktor pendukung implementasi kebijakan publik yang termasuk dalam manajemen publik, dengan mengungkapkan bahwa, "Faktor pendukung dalam manajemen publik meliputi : sumber daya manusia (*human resources*), keuangan (*finances*), logistik (*logistics*), informasi, legitimasi (*legitimation*) dan partisipasi (*participation*)". Dengan demikian indikator sumberdaya dalam implementasi kebijkan mencakup (1). Ketersediaan SDM, (2). Ketersediaan Sarpras, (3). Keuangan (4). Kompetensi petugas/ SDM.

c. Dimensi Karakteristik Organisasi Pelaksana.

Organisasi adalah merupakan sistem sosial yang didalamnya terdapat manusia dengan karakter yang berbeda-beda seperti budaya, pendidikan, jenis

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

kelamin, usia, kelas sosial dan pengalaman. Orang-orang yang ada di dalam organisasi tentu akan menata organisasi itu sendiri seperti pembuatan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsinya, metoda untuk menjalankannya. Robbins (2004:351) menyatakan organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan". Kemudian Armosudirjo (2005: 261) mengatakan organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Jika mencermati kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan pengertiana organisasi yaitu kesatuan sosial dimana manusia yang ada di dalamnya merupakan mahluk sosial yang perlu diatur dalam bentuk peraturan, kemudian dilakukan pembagian kerja (tupoksi) sesuai struktur organisasi yang disepakati, ada unit-unit kerja serta pendelegasian wewenang, kepada setiap orang agar mereka dapat bekerjasama tanpa ada pencapolkan tugas (*overlapping*) serta dilakukan pengawasan agar tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan sukses. Adapun indikator organisasi adalah (1) pembentukan unit pelaksana (2). Tupoksi (3). kewenangan yang cukup kejelasan standar dan prosedur, (4). overlapping tugas-tugas di lapangan.

d. Dimensi Komunikasi antar Organisasi terkait dan Kegiatan-kegiatan Pelaksanaan.

Sebagaimana diketahui dalam Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

target yang diharapkan ada lima butir salah satu diantaranya adalah butir ketiga yaitu melakukan koordinasi dengan Muspika dan PPL untuk menentukan dem area sentra produksi padi disetiap Kecamatan. Melakukan koordinasi tentu tidak terlepas dari komunikasi yang baik antar antara Dinas Pertanian, Muspika dan PPL maupun Kelompok Tani (Kapoktan).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pihak komunikator kepada komunikan (orang yang menerima pesan). Proses komunikasi membutuhkan media atau alat untuk menyampaikan pesan. Pesan dimaksud adalah isi kebijakan itu sendiri. Implementasi kebijakan akan sukses jika komunikasi berlangsung dengan baik antar organisasi terkait yaitu komunikasi antar Dinas Pertanian, Muspika dan PPL maupun Kelompok Tani (Kapoktan) sebagai target group (sasaran kebijakan). Ketiga instansi tersebut harus saling memahami isi kebijakan Surat Keputusan Bupati agar ketika instansi terkait tersebut mudah mengerti dan ada umpan balik tentang isi kebijakan tersebut.

Agar penyampaian pesan berhasil disampaikan komunikator atau sesuai dengan isi kebijakan yang ditetapkan terdapat lima dimensi yang harus dipahami para implementor sebagaimana dikemukakan Achmad (2008: 261) yaitu (1) kualitas komunikasi (2) informasi yang disampaikan, (3) media dan saluran komunikasi, (4) suasana komunikasi antar komunikator dan komunikasi (5) umpan balik. Dengan demikian kelima dimensi itu harus dipahami oleh setiap komunikator demikian juga umpan balik apakah sipenerima pesan dapat memahami atau tidak. Karena itu, komunikasi yang efektif apabila terdapat reaksi sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Dengan demikian kesuksesan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

seorang pemimpinan apabila mampu mencipatakan komunikasi yang efektif antara komunikan dan komunikator yaitu pemimpin itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka indikator komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan yaitu (1). pesan yang disampaikan, (2). kejelasan pesan, (3). pemahaman pesan, (4) media pesan (5). umpan balik pesan.

e. Dimensi Sikap Para Pelaksana.

Sikap implmentor sebagai pelaksana kebijakan merupakan faktor penting ketika menerapkan kebijakan publik kepada sasarannya. Sikap positif untuk mewujudkan isi kebijakan sangat penting dipahami. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa ayang akan dilaksanakan tetapi juga harus memiliki niat yang baik untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Implementor tidak menganggap penerapan isi kebijakan bukan menjadi beban bagi dia.

Lebih jelasnya pemahaman sikap sebagaimana dikemukakan Mar'at (2001: 11-12) mengungkapkan bahwa "secara operasional sikap terlihat dari adanya *"pre-disposition"* atau *"tendency"* atau kecenderungan, kemudian dapat diramalkan tingkah laku apa yang terjadi jika telah diketahui sikapnya". Artinya, seseorang kurang respon terhadap pelaksanaan isi kebijakan tampak dari sikapnya tidak menghadiri pertemuan-pertemuan yang akan dilaksanakan. Misalnya, implementor (staf Dinas Pertanian) menerima surat kenaikan pangkat dari pimpinnya karena prestasi atau ide-idenya membuka lahan pertanian baru maka ada kecenderungan sikapnya senang dan banggan serta gembira. Atau seseorang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

menerima motivasi negatif dari pimpinan berupa surat ancaman penurunan pangkat, maka sikapnya akan tampak mungkin ada kecenderungan akan marah, karena ada ketidak sesuaian (derajat) terhadap isi surat tersebut terhadap kinerjanya. Karena itu sikap sangat penting dipahami demi suksesnya implementasi kebijakan Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras. Karena itu indikator sikap adalah perumusan ide-ide baru, senang mengerjakan tugas, kebanggaan menjadi petugas pertanian, kesiapan mengerjakan tugas, memiliki kecekatan petugas.

f. Dimensi Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik.

Faktor ini sangat krusial dalam implementasi kebijakan publik, umumnya faktor ekternal sepeerti masalah sosial, ekonomi dan politik sulit diprediksi dan dikendalikan. Jika suasana masalah sosial, ekonomi dan politik tidak kondusif maka implementasi kebijakan sulit diterapkan. Apakah sumberdaya ekonomi mencukupi, seberapa besar dan bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yang ada dan bagaimana tanggapan publik tentang kebijakan tersebut, apakah elit mendukung implementasi dan lain-lain sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kebijakan Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras.

Suasana politik yang stabil, dan kondusif akan dapat mempercepat implementasi kebijakan publik. Jika terjadi kerusuhan, sosial budaya masyarakat bergejolak demikian juga faktor ekonomi tidak stabil maka implementasi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

kebijakan akan sulit diterapkan, demikian juga jika terjadi bencana alam seperti bencana tsunami maka implemenetasi kebijakan tidak akan bisa diterapkan, sebab publik sudah menyelamatkan diri ketempat yang lebih aman. Dengan demikian indikator dimensi ini adalah (1). Kondisi sosial (2). Kondisi ekonomi (3) stabilitas politik (4) tanggapan publik terhadap kebijakan.

2. Konsep Teori Tentang Kualitas Pelayanan

Tugas utama dari setiap instansi pemerintah adalah memberikan pelayanan kepada warganya agar terwujud kesejahteraan mereka. Pengertian pelayanan menurut Gronroos (1990: 27) adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan tau hal-hal yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan. Menurut Kotler (2007: 464), bahwa : *A service is any act or performance that one party can offer to another that is essentially intangible and does not result in the ownership of anything. It's production may or may not be tied to physical product.* (Pelayanan adalah segala tindakan atau kinerja yang dapat lembaga tawarkan atau berikan kepada pihak lain yang secara mendasar tampak tidak nyata dan tidak menyebabkan kepemilikan atas segala sesuatunya. Hasil dari pelayanan tersebut harus atau tidak harus dikaitkan dengan hasil daripada produk pisik).

Jika mengacu kepada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 81 Tahun 1993 yang kemudian disempurnakan dengan keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 mendifinisikan pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima layanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Secara lengkap pelayanan adalah sebagai berikut "segala bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk barang atau jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Keputusan Menpan Nomor 63/2003).

Apabila ditelusuri kata pelayanan (service) menurut De Vrye (Trilestari Wirjatmi 2004: 66), merupakan akronim dari :

1) *Self-esteem* (memberi nilai pada diri sendiri)
2) *Exceed expectation* (melampaui yang diharapkan)
3) *Recover* (rebut kembali)
4) *Vision* (visi)
5) *Improve* (peningkatan)
6) *Care* (perhatian)
7) *Empower* (pemberdayaan)

Dengan demikian berdasarkan pengertian pelayanan dan akronim pelayanan (service) itu sendiri dapat ditarik kesimpulan pelayanan adalah memberikan atau serangkaian aktivitas yang diberikan penyedia layanan kepada orang lain, dana penuh perhatian, punya visi kedepan agar pelayanan itu tetap berkualitas sehingga melampaui apa yang diharapkan atau tuntutan sipenerima layanan. Tuntutan penerima layanan semakin berkembang seirama dengan tumbuhnya kesadaran bahwa warganegara memiliki hak untuk dilayani dan kewajiban pemerintah daerah untuk dapat memnberikan pelayanan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Agar pelayanan tetap berkualitas atau sesuai dengan harapan penerima layanan menurut pakar bisnis A. Zeithaml et al. (2006:26) meliputi ukuran-ukuran sebagai berikut :

1. *Reliability*, yaitu kemampuan untuk memproduksi jasa sesuai yang diinginkan secara tepat
2. *Assurance*, yaitu pengetahuan dan kemampuannya untuk meyakinkan
3. *Empathy*, yaitu tingkat perhatian dan atensi individual yang diberikan kepada pelanggan
4. *Responsiveness*, yaitu kemauan untuk membantu pelanggan dan pemberian pelayanan yang kuat
5. *Tangible*, yaitu penyedian fasilitas fisik dan perlengkapan serta penampilan pribadi.

Jika dikaitkan dengan pendapat Kotler (2007: 561) ada kesamaan yaitu:

1. *Reliability*, Keterandalan kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya.
2. *Responsiveness*, Keresponsifan jasa dengan tepat atau ketanggapan.
3. *Assurance*, Keyakinan, pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menPercepatan Swasembada Beras ulkan kepercayaan dan keyakinan atau
4. *Emphaty*, Empati sayarat untuk peduli, memberi perhatian pribadi bagi pelanggan
5. *Tangible*, Berwujud penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi.

Jika mencermati pendapat para ahli *marketing* (pemasaran) di atas ada persamaan dimensi yang mereka buat dengan akronim TERRA. Tetapi jika dikaitkan dengan pendapat para ahli administrasi publik sebagaimana dikemukakan Rosenbloom (1992: 141) mengatakan terdapat tiga dimensi kualitas pelayanan publik yaitu *efficiency (timeliness), competence* dan *fairness.* Sedangkan menurut Denhardt and Denhardt (2003: 61) mengatakan terdapat 8 delapan faktor menentukan kualitas pelayanan sektor publik yaitu *convenience* (kemudahan), *security* (keamanan), *reliability* (kehandalan), *personal attention* (perhatian pada orang), *problem-solving* (pemecahan masalah), *fairness*

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

(keadilan), *fiscal responsibility* (tanggung jawab keuangan), *citizen influence* (pengaruh masyarakat).

Berdasarkan dimensi di atas maka landasan teori yang dipakai sipeneliti dalam penulisan tesis dengan judul "Implementasi Kebijakan Terhadap Kualitas Pelayanan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue" adalah teori yang dirancang oleh Rosenbloom (1992: 141) yang mengatakan terdapat tiga dimensi kualitas pelayanan publik yaitu *efficiency (timeliness), competence* dan *fairness.*

Konsep kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue yang diciptakan Rosenbloom (1992) juga dijelaskan oleh Nurhayati (2003) dalam tesisnya namun dia terapkan untuk mengetahui kualitas pelayanan pendidikan SMA/MA di Kota Tanjungpinang sedangkan peneliti menggunakan teori Rosenbloom (1992) untuk mengetahui kualitas pelayanan swasembda beras di Kabupaten Simeulue artinya, ada perbedaan pelayanan pendidikan dan swasembada beras. Pelayanan swasembada beras untuk membuat warga tidak lapar, sedangkan pelayanan pendidikan membuat warga tidak bodoh.

Dasar pemikiran peneliti tetap menggunakan teori Rosenbloom karena beliau adalah pakar administrasi publik yang ditulis dalam bukunya *The Promise and Paradox of Civil Service (1992)* sehingga cocok dipakai untuk penulisan tesis bidang kajian administrasi publik dan penulispun menekuni administrasi publik. Disamping teori tersebut cocok dengan fenomena yang ada dilapangan dan Rosenbloom juga menggunakan dimensi unsur keadilan *(fairness)* sebab filosofi administrasi negara (publik) adalah "keadilan" *(fairness).* Sebagaimana dirumuskan pada bunyi Pancasila kelima yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Artinya, dalam pelayanan publik khususnya pelayanan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

swasembada beras di Kabupaten Simeulue harus ada perlakukanm keadilan. Petugas tidak boleh diskriminatif dalam pelayanan beras. Sedangkan filosofi administrasi bisnis adalah laba (profit) (Atmosudirdjo (2005: 315). Menurut *Black's Law Dictionary* (dalam Frederickson. 2003: 59) mendefinisikan keadilan dalam pengertian yang paling luas adalah :

> "Keadilan menunjuk pada semangat dan kebiasaan berbuat jujur dan benar serta kelurusan yang mau mengatur pergaulan antarmanusia, aturan berbuat terhadap orang-orang lain, sebagaimana yang kita inginkan diperbuat oleh mereka terhadap kita; atau, sebagaimana diungkapkan oleh Justinian, 'hidup jujur, tidak merugikan orang lain, memberikan pada setiap orang hak-haknya'... Karena itu, ia menjadi sinonim dengan hak-hak alami atau keadilan. Namun dalam pengertian ini kewajiban lebih bersifat etis ketPercepatan Swasembada Beras ang hukum, dan pembicaraannya lebih di dalam ruang lingkup moral. Ia dilandasi petunjuk hatinurani, buka sanksi-sanksi hukum positif."

Lebih jelasnya teori Rosenbloom (1992: 141) tentang dimensi kualitas pelayanan publik yaitu *(1) efficiency (timeliness), (2) competence* dan *(3) fairness.* Akan diuraikan lebih lanjut.

1. Dimensi *efficiency (timeliness)*

Sedarmayati (2005:231) mengatakan efisiensi "merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya". Ketepatan waktu mewujudkan rencana dengan realisasi apabila pelaksanaan melebihi dari waktu atau target yang ditentukan akan membuat petugas efisien melaksanakan tugasnya. Seperti percepatan swasembada beras sangat tergantung kepada kemampuan menyediakan pelayanan secara cepat dan terpercaya pada saat diminta masyarakat yaitu pada saat musim tanam. Cepat memberikan pelayanan beras berarti sesuai dengan yang telah dijanjikan kepada konsumen atau

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

pelanggan membuat mereka efisien bekerja. Adanya kecepatan dan ketepatan waktu yang ditetapkan dan melampaui target yang ditetapkan itu pertanda pegawai efisien melaksanakan tugasnya. Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Simuelue yang efisien apabila melaksanakan tugasnya menyalurkan beras kepada masyarakat dengan cepat, tepat dan serta memiliki kemampuan mengoperasionalkan peralatan yang ada sehingga cepat melaksanakan tugasnya.

2. Dimensi *Competence*

Petugas ketika menyalurkan beras harus memiliki keahlian, kreativitas serta kemampuan yang menyangkut sikap dan perilaku dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar dapat menyampaikan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Prawirosentono, Suryadi. (2003: 261) mengatakan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang PNS berupa pengetahuan, keahlian dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Selanjutnya, Mangkunegara (2005: 331) juga mengatakan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan atau sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

Dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kereativitas, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu sehingga seseorang bernilai dalam bekerja atau kompetensi adalah proses menggabungkan kemampuan, dan pengetahuan agar

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

seseorang mampu melaksanakan tugasnya. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas maka indikator kompetensi adalah (1) pengetahuan (2). keterampilan (skill) (3). kreativitas (4). sistem nilai yang dimiliki pegawai dalam melaksanakan tugasnya seperti pelayanan swasembada beras.

3. Dimensi *Fairness*

Sebagaimana diketahui filosofi administrasi publik adalah keadilan *(fairness)* Petugas pelayanan dalam hal ini pelayanan swasembada beras kepada masyarakat petugas harus netral bagi semua warga. Sebagaimana dikemukakan Siagian (2006: 134) mengatakan bahwa:

> Sikap netral aparatur harus berada di atas semua golongan dan menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas segala-galanya. Netralitas berarti tidak bersikap membeda-bedakan, misalnya atas dasar latar belakang sosial, kemampuan ekonomi, primordialisme dan lain sebagainya

Hal senada juga disampaikan Rawls (Henry, 2004: 438) mengatakan bahwa prinsip keadilan ada 2 (dua), yaitu:

> (1). *That "each person is to have an equal right to the most extensive basic liberty compatible with a similar liberty for others".*
> (2). *That "social and economic inequalities are to be arranged so that they are both (a) reasonably expected to be to everyone's advantange, and (b) attached to position and office open to all.*

Jika diterjemahkan secara bebas semua masyarakat mendapat perlakukan yang sama (hak yang sama) dalam sistem keseluruhan yang paling luas dari kesamaan kebebasan dasar. Demikian juga dalam ketimpangan-ketimpangan sosial dan ekonomi harus diatur sedemikian rupa sehingga keduanya memberikan keuntungan paling besar bagi orang yang memiliki investasi besar, atau memiliki kerugian yang sedikit bagi orang yang sedikit tabungannya, artinya seseorang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

pantas mendapat keberuntungan sesuai dengan prinsip uang tabungan yang adil. Disamping itu, memberikan kesempatan yang sama dan adil bagi setiap orang dalam jabatan.

Meskipun prinsip di atas susah dalam prakteknya untuk diwujudkan secara bersama-sama bisa terjadi prinsip yang satu berbenturan dengan prinsip yang lain sebagaimana dikemukakan Poedjowijatna dan IB Wyasa Putra, (2003: 431) bahwa prinsip kebebasan yang sama yang sebesar-besarnya secara leksikal berlaku terlebih dahulu dari pada prinsip kedua dan ketiga. tan-jabatan atau posisi-posisi.

Muladi (2002: 151) mengatakan keadilan adalah ialah suatu keadaan yang dikatakan adil apabila sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Kemudian Frans Magnis Suseno (1988: 171) menggemukakan pendapatnya mengenai pengertian keadilan ialah keadaan antarmanusia yang diperlakukan dengan sama ,yang sesuai dengan hak serta kewajibannya masing-masing. Dari kedua pendapat ahli di atas tampak bahwa perlakuan adil/keadilan harus diberikan petugas kepada masyarakat tidak boleh diskriminatif baik kepada masyarakat ketika memberikan pelayanan seperti pelayanan swasembada beras. Petugas yang adil indikatonya indikator: netralitas petugas layanan, perlakuan pelayanan , kejujuran memberikan layanan.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan disajikan penelitian terdahulu untuk membandingkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kabupaten Simeulue apakah hasilnya justru memperkuat atau memperlemah hasil yang diperoleh peneliti. Juga untuk

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

membandingkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu. Adapun penelitian terdahulu adalah :

1. Nurhayati (2013) Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan SMA/MA di Kota Tanjungpinang, Thesis Universitas Terbuka Jakarta.

Hasil penelitian dalam thesis yang berjudul "Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan SMA/MA di Kota Tanjungpinang" menunjukkan terdapat pengaruh implementasi kebijakan Standar Kompetensi Lulusan terhadap kualitas pelayanan pendidikan SMA/MA di Kota Tanjungpinang sebesar 66.6%. Tingginya pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan SMA/MA di Kota Tanjungpinang membuat peneliti berkeyakinan bahwa teori Charles O Jones dapat diterapkan untuk mewujudkan kualitas Pelayanan Pendidikan SMA/MA di Kota Tanjungpinang.

2. Riski Putri Amalia (2010) Implementasi Kebijakan Program Raskin (Beras Rakyat Miskin) di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Thesis Universitas Pasundan Bandung.

Melakukan penelitian dalam thesis yang berjudul "Implementasi Kebijakan Program Raskin (Beras Rakyat Miskin) di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus" dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh implementasi kebijakan program raskin terhadap kualitas pelayanan raskin sebesar 42.77%. Setelah dilakukan perhitungan dengan rmus statistic keofisien korelasi rank kendall dan koefisien konkordansi kendall, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

(1) Adanya hubungan signifkan antara variabel komunikas (X1) dengan implementasi program (Y) yang dibuktikan dari hasil (π)=0.439 dan Z=4.20 dan ternyata dengan uji signifikansi 1% dan 5% harga Z hutung 4.20 lebih besar dari pada harga Z tabel pada taraf signifikan 1% dan 5% sehingga Hipotesis diterima. Adapun besarnya pengaruh antara komunikasi terhadap implementasi program digunakan rumus koefisien determinasi menghasilkan KD=19.27%. Ini menunjukkan komunikasi berpengaruh terhadap implementai program sebesar 19.27% dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain. (2) Adanya hubungan yang signifikan antara variabel sumber daya (X2) dengan implementasi program (Y) yang dibutuhkan dari hasil (π)=0.331 dan Z=3.17 dan ternyata dengan uji signifikasi 1% dan 5% harga Z hitung 3.17 lebih besar dari pada harga Z pada taraf signifikan 1% dan 5% sehingga Hipotesis diterima. Besarnya pengaruh sumber daya terhadap implementasi program diketahui dengan menggunakan rumus koefisien determinasi menghasilkan nilai KD=10.96%. Ini menunjukkan sumber daya berpengaruh terhadap implementasi program sebesar 10.96% dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain. (3) Adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi (X1) dan sumber daya (X2) terhadap implementasi program (Y) yang dibuktikan dari hasil koefisien konkordasi kendall (W) yang menunjukkan angka W sebesar 0.654 dan uji signifikasi menghasilkan (π) sebesar 84.37. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan (π) tabel dengan taraf signifikan 1% =51.80 dan 5%=55.75 menunjukkan bahwa (π) observasi 84.37 > (π) tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis dapat diterima secara signifikan. (4) Adapun besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dapat diketahui melalui rumus koefisien determinasi (KD), yakni sebesar 42.77%. Dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi program dipengaruhi sebesar 42.77% akibat adanya pengaruh dari komunikasi dan sumber daya serta pangaruh variabel lainnya seperti disposisi (watak dan karakteristik implementor), struktur birokrasi, standard an sasaran kebijakan, kondisi social, politik, ekonomi dan lain sebagainya sebesar 57.23%. Univeristas Pasundan Bandung..

3. **Mohamad Jufri (2012) Analisis Pengaruh Implementasi Kebijakan dan Kualitas Sumber Daya Aparatur Terhadap Kinerja Organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi (Studi Perda Nomor 13 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Kota Bekasih), Thesis Universitas Pasundan Bandung.**

Melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Implementasi Kebijakan dan Kualitas Sumber Daya Aparatur Terhadap Kinerja Organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi (Studi Perda Nomor 13 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Kota Bekasi)". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh implementasi kebijakan dan kualitas sumber daya aparatur terhadap kinerja organisasi dinas daerah di Kota Bekasi sebesar 38.7%. Dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa implementasi kebijakan, kualitas sumber daya aparatur dan kinerja organisasi Dinas Daerah Kota Bekasi sudah berjalan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaanya secara umum belum sepenuhnya didasarkan pada dimensi implementasi kebijakan, kriteria kualitas sumber daya aparatur dimensi dan dimensi kinerja organisasi. (2) Secara simultan implementasi kebijakan dan kualitas sumber daya apartur

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

memberikan pengaruh cukup besar dan signifikan terhadap kinerja organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi. Hal ini mengandung makna bahwa implementasi kebijakan dan kualitas sumber daya aparatur sangat dominan dan menjadi perioritas dalam mempengaruhi terhadap kinerja organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat variabel-variabel lain diluar implementasi kebijakan dan kualitas sumber daya aparatur yang turut serta menentukan dan mempenaruhi terhadap kinerja organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi. (3) Secara parsial implementasi kebijakan memberikan pengaruh paling kecil dibandingkan kualitas sumber daya aparatur terhadap kinerja organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi. Hal ini bahwa implementasi kebijakan paling dominan dalam memperngaruhi kinerja organisasi. Adapun dimensi implementasi kebijakan yang pengaruhnya paling besar sampai terkecil terhadap kinerja organisasi secara berurutan adalah dimensi sumber-sumber kebijakan, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan pelaksana, cirri-ciri atau sifat badan/ instansi pelaksana, ukuran dan tujuan kebijakan, sikap para pelaksana dan lingkungan eksospol. Dimensi sumber-sumber kebijakan pengaruhnya paling besar, artinya dimensi ini sangat dominan pengaruhnya sehingga menjadikan prioritas dalam meningkatkan kinerja Dinas Daerah di Kota Bekasi. Sedangkan dimensi lingkungan eksospol pengaruhnya kecil, artinya bahwa prinsip ini tidak dominan pengarhnya sehingga tidak menjadi perioritas dalam meningkatkan kinerja organisasi. (4) Secara parsial kualitas sumber daya aparatur memberikan pengaruh paling besar dbandingkan implementasi kebijakan terhadap kinerja organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi, artinya kualitas sumber daya aparatur sangat dominan dalam memperngaruhi kinerja organisasi. Adapun criteria yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

pengaruhnya paling besar sampai terkecil terhadap kinerja organisasi secara berurutan adalah criteria kompetensi, aturan hukum, legitimasi dan akuntabilitas. Riteria kopetensi pengaruhnya paling besar, artinya kriteria ini sangat dominan pengaruhnya sehingga menjadkan prioritas dalam meningkatkan kinerja organisasi. Sedangkan criteria akuntabilitas pengarunya kecil, artinya criteria ini tidak dominan engaruhnya sehingga tidak menjadi prioritas dalam meningkatkan kinerja organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi. Univeristas Pasundan Bandung.

4. **Haris Wahyudi Ridwan (2003) Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Demak (Study Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak), Thesis Universitas Diponegoro Semarang.**

Melakukan penelitian dalam thesis yang berjudul "Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Demak (Study Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)" dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh implementasi kebijakan program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Demak sebesar 91.4%. Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah : (1) Implementasi kebijakan program penanggulangan kemiskinan Kabupaten Demak yaitu Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, yang menyatakan sangat baik sebanyak 26 orang atau sebesar 32.1% dan sebanyak 32 responden mengkatagorikan baik atau sebesar 39.5% sedangkan katagori cukup baik sebesar 19.8 atau sebanyak 16 responden namun ada 7 responden atau 8.6% menyatakan tidak baik, hal ini dapat diperoleh dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

memperhitungkan proses pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) serta tujuan yang hendak dicapai program ini. (2) Analisis Kuantitatif menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi dengan implementasi kebijaan program penanggulanan kemiskinan yang dilihat dari indikator dimensi komunikasi, saluran komunikasi dan umpan balik menujukkan ada hubungan, hal ini ditunjukkan dengan koefisien rank kendall's sebesar 0.24, sedangkan bila dilihat dari signifikansi terdapat nilai sebesar 0.003 sehingga antara kedua variabel memiliki hubungan positif. (3) Hubungan antara kemampuan organisasi dengan implementasi kebijakan program penanggulangan kemiskinan yang dilihat dari indikator sumber daya organisasi dan struktur organisasi menunjukkan ada hubungan, hal ini dapat diketahui adanya koefisien rank kendall's sebesar 0.219 sedangkan bila dilihat dari signifikasi terdapat nilai sebesar 0.007 sehingga ada hubungan positif antara dua variabel. (4) Kemudian hubungan antara pengawasan dengan implementasi kebijakan program penanggulangan kemiskinan yang dilihat dari indikator penetapan standard, pengukuran hasil kerja dan pelaksana tindakan perbaikan menunjukkan ada hubungan, hal ini ditunjukkan dengan koefisien rank kendall's sebesar 0.215 sedangkan bila dilihat dari segi signifikan terdapat nilai sebesar 0.009 sehingga ada hubungan positif antara kedua variabel. (5) Hubungan antara Komunikasi, Kemampuan Organisasi dan Pengawasan dengan Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Demak menunjukkan bawa koefisien rank kendall's sebesar 0.813, bila dilihat dari harga hitung dan harga tabel sebesar 197,561 > 7,815 sehingga Ho ditolak artinya memiliki hubungan positif, dengan pengaruh 66.0%, sedangkan pengaruh lainnya sebesar : 34% (100.0%-66.0%), nilai 34% disebabkan factor lain diluar

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

penelitian. misalnya faktor ekonomi. factor lingkungan dan lain sebagainya. Universitas Diponegoro Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka model implementasi kebijakan yang digunakan peneliti sebagai acuan kerangka berpikir adalah model yang dibuat oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn (dalam Sitorus. 2012: 271) yang terdiri dari dimensi (1) Standar dan sasaran kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik organisasi pelaksana; (4) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (5) Sikap para pelaksana; (6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

Kemudian rujukan teori kualitas pelayanan publik swasembada beras menggunakan teori Rosenbloom (1992: 141) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *efficiency. competence* dan *fairness*. Konsep kualitas pelayanan swasembda beras di Kabupaten Simeulue yang diciptakan Rosenbloom (1992) juga dijelaskan oleh Nurhayati (2003) namun dia terapkan untuk mengetahui kualitas pelayanan pendidikan SMA/MA di Kota Tanjungpinang sedangkan peneliti untuk menggunakan teori Rosenbloom (1992) untuk mengetahui kualitas pelayanan swasembda beras di Kabupaten Simeulue. Dasar pemikiran peneliti tetap menggunakan toeri Rosenbloom (1992) karena beliau adalah pakar administrasi publik yang ditulis dalam bukunya *The Promise and Paradox of Civil Service* sehingga cocok dipakai untuk penulisan tesis magister administrasi publik.

Dengan mengacu kepada pendapat para pakar dan peneliti di atas maka alur kerangka pemikiran peneitian dapat digambarkan pada gambar berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

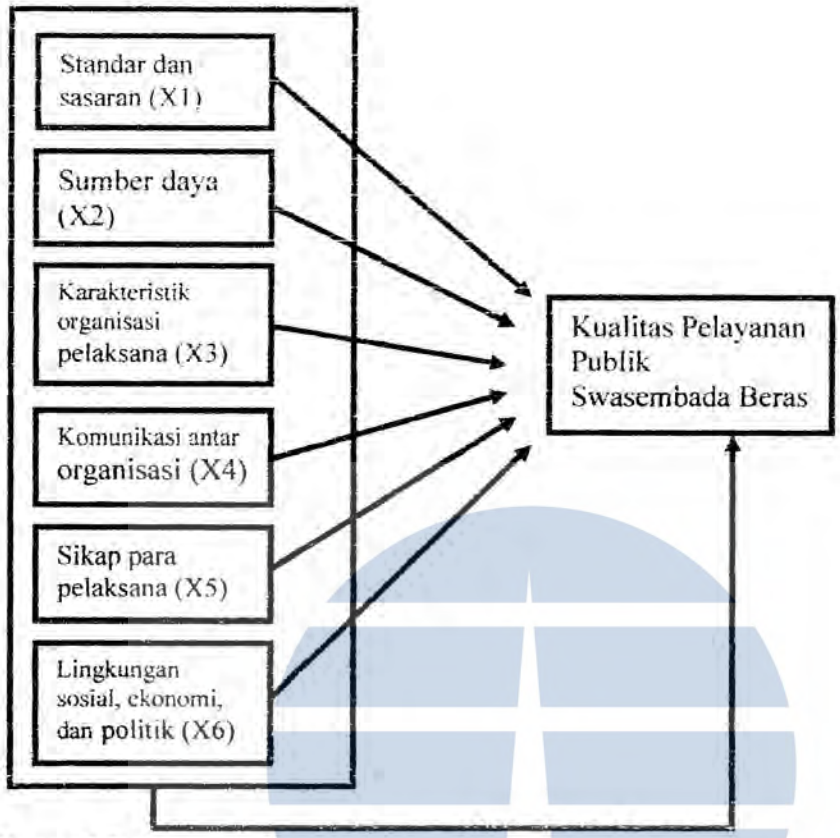

Bagan 2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber : Hasil Rancangan Peneliti 2015

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini akan dirinci sesuai dengan teori yang digunakan yaitu:

1. Terdapat pengaruh standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
2. Terdapat pengaruh sumberdaya terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
3. Terdapat pengaruh karakteristik organisasi pelaksana terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

4. Terdapat pengaruh komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
5. Terdapat pengaruh sikap para pelaksana terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
6. Terdapat pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, dan politik standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
7. Terdapat pengaruh standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, karakteristik organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, sikap para pelaksana, dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, kemudian diolah dengan menggunakan metode kuantitatif.

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe eksplanatori. Dengan kata lain penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel– variabel melalui pengujian hipotesis.

3. Lokasi Penelitian.

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan dan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang ingin dikaji. Disamping itu lokasi penelitian memperhatikan berbagai keterbatasan daya jangkau penulis yang meliputi waktu, biaya, dan daya yang dimiliki penulis. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Simuelue tepatnya di Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teluk Dalam dan Kecamatan Teupah Tengah.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

4. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian digunakan dalam penelitian sebagai petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel penelitiannnya adalah :

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yaitu implementasi kebijakan.

b. Variabel tidak bebas (*dependent variable*)

Variabel tidak bebas yaitu kualitas pelayanan swasembada beras.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi seluruh masyarakat yang menerima layanan dari pegawai Dinas Pertanian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala keluarga para petani di Kabupaten Simeulue. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Simeulue sekitar 93.499 Jiwa, dan 19.032 KK. Berdasarkan populasi itu maka dilakukan teknik penarikan sampel dengan menggunakan rumus T Tharo Yamane, dimana tingkat t presisi yang dipakai apakah $\alpha = 0.10$, artinya, tingkat kebenaran penelitian ini 90% atau kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus penetapan sampel dimaksud adalah:

$$n = \frac{N}{N\,d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d = level signifikansi yang diinginkan yaitu 0,10

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Sehingga sampel yang diambil adalah

$$n = \frac{19.032}{19.032\,(0.10)^2 + 1}$$

n = 19.032 /191.32 = 99.47 = 99 Kepala Keluarga

Karena luasnya Kabupaten Simeulue maka dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan *Cluster Random Sampling (SRS)*, yaitu:

Pertama : Dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Simeulue diambil secara acak 3 (tiga) Kecamatan. Secara kebetulan kecamatan terpilih adalah, Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teluk Dalam dan Kecamatan Teupah Tengah. Tahap pertama ini *Primary sampling units*. Sedangkan Tahap kedua disebut *Secondary sampling units* adalah adalah Desa.

Kedua. Dari 3 (tiga) Kecamatan diambil 4 (empat) desa untuk mewakili setiap Kecamatan. Secara kebetulan dari Kecamatan Simeulue Tengah yang terdiri dari 16 desa diambil secara acak 4 desa yaitu Kuta Baru, Situfa Jaya, Lambaya, Latitik. Kecamatan Teluk Dalam yang terdiri dari 10 desa diambil secara acak 4 desa yaitu Sambay, Muarah Amai, Gunung Putih dan Kualah Baru. Kecamatan Teupah Tengah yang terdiri dari 8 desa diambil secara acak 3 desa yaitu : Labuah, Busung dan Lasikin. Tahap kedua ini disebut *Tertiary sampling units*. Jumlah populasi dari 11 desa sampel yang terdapat di 3 (tiga) kecamatan di tersebut sebanyak 279 Kepala Keluarga.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

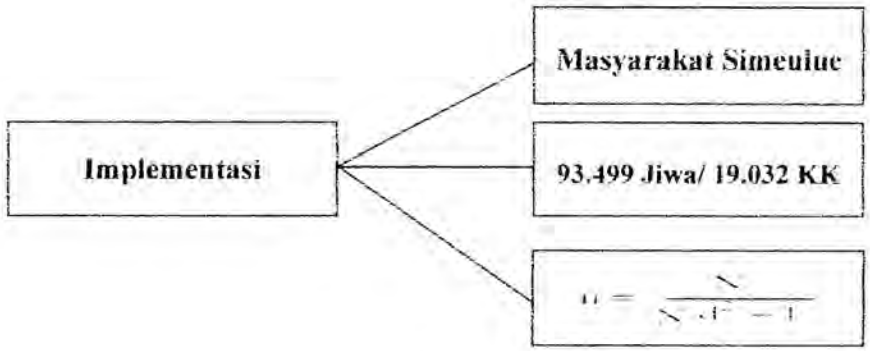

Ketiga: Untuk menetapkan siapa kepala keluarga (KK) yang akan mewakili dari setiap desa maka dibuat *listing* (daftar) kepala keluarga yang ada pada setiap desa terpilih, kemudian mengambil secara acak proporsional kepala keluarga terpilih, sebagai satuan sampling. Tahap ketiga ini disebut *Ultimate sampling units*. Desa Sambay dibuat daftar nama-nama kepala keluarga petani kebetulan ada 23 kepala keluarga di desa tersebut, maka dari hasil *listing* ini diambil secara *proportional sampling*.

Dengan menggunakan rumus secara acak proporsional atau *proportional sampling*, dengan rumus sebagai berikut yaitu :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n :$$

Dimana :

ni : Besar sampel untuk stratum i

Ni : Total sub populasi dari stratum i

N : Total Populasi

n : Besarnya sampel

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Berdasarkan tahapan-tahapan *Cluster Random Sampling (SRS)*. dan hasil perhitungan *proportional sampling* di atas maka besarnya alokasi sampel penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1.
Jumlah Kepala Keluarga Petani dan Alokasi Sampel Penelitian

NO	KECAMATAN SAMPEL	NAMA DESA SAMPEL	JUMLAH (KK)	SAMPEL (KK)
1.	Kecamatan Simeulue Tengah	Kuta Baru	29	10
		Situfa Jaya	23	8
		Lambaya	28	10
		Latitik	24	9
2.	Kecamatan Teluk Dalam	Sambay	23	8
		Muarah Aman	26	9
		Gunung Putih	22	8
		Kualah Baru	29	10
3	Kecamatan Teupah Tengah	Labuah	21	7
		Busung	25	9
		Lasikin	29	10
Jumiah Distribuis sampel			**279 KK**	**99 KK**

Sumber : Hasil Lahan Peneliti 2014

Setelah ditetapkan jumlah sampel maka peneliti membuat daftar seluruh populasi lengkap dengan identitas, kemudian dimasukkan kedalam kotak lalu dikocok kemudian dicabut satu persatu secara tidak sengaja dan tanpa pengembalian. Nama yang tercabut dalam kotak menjadi sampel penelitian. Misalnya untuk Desakta Baru peneliti menulis daftar anggota Kepala Keluarga sebanyak 29 KK maka dicabutlah secara tidak sengaja sebanyak 10 KK tanpa pengembalian, demikian cara kerja lainnya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrument akan menentukan juga mutu daripada data yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Teknik kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas dasar pertanyaan tersebut.

Kuesioner yang dibuat berisi butir-butir pernyataan yang mengungkap gambaran imlpementasi kebijakan dengan dimensi (1) Standar dan sasaran kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik organisasi pelaksana; (4) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (5) Sikap para pelaksana; (6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik serta mengungkap gambaran kualitas pelayanan swasembada beras di KabupatenSimuelue. Perumusan pernyataan dalam kuesioner didasarkan pada indikator-indikator dari variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel tidak bebas.

Kuesioner untuk variabel bebas (X dan Y) ditujukan kepada seluruh anggota masyarakat yaitu Kepala Keluarga Kabupaten Simuelue. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert, yang di ranking menjadi skala ordinal. Hasil atau jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat dijabarkan dengan kata-kata antara lain :

Tabel 3.2.
Pilhan Jawaban Responden

NO	PiLIHAN	SKOR
1	Sangat Baik	4
2.	Cukup Baik	3
3	Kurang Baik	2
4	Tidak Baik	1

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Berikut ini adalah kisi-kisi penyusunan instumen setelah seluruh rincian dari setiap variabel diteruskan menjadi butir-butir instrument.

D. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah dalam penyusunan kuesioner terlebih dahulu dilakukan operasionalisasi variabel sebagaimana yang disajikan di atas baik dalam bentuk dimensi dan indikator kedua variabel tersebut. Tujuan merumuskan indikator untuk mempermudah menyusun kuesioner. Secara ringkas tampak seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel Implementasi Kebijakan dan Kualiatas Pelayanan Swasembada Beras

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	*2*	*3*	*4*
1.	**Variabel Bebas (X)** Implementasi Kebijakan **Donald Van Meter dan Carl Van Horn** (dalam Sitorus, 2012)	Standar dan sasaran kebijakan	(1). Kejelasan target (hasil yang diinginkan), (2). Kejelasan standar kualitas layanan pelayanan, (3). Kejelasan standar waktu penyelesaian target, (4). Kesesuaian metode pengukuran, (5). Kepatuhan terhadap alat Ukur
		Sumber daya	(1). Ketersediaan SDM, (2). Ketersediaan Sarpras, (3). Keuangan (4). Kompetensi petugas/ SDM.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	*2*	*3*	*4*
		Karakteristik organisasi pelaksana	(1). Pembentukan unit pelayanan (2). Tupoksi (3). Kewenangan yang cukup kejelasan standar dan prosedur. (4). Overlapping tugas-tugas di lapangan.
		Komunikasi antar organisasi	(1). Pesan yang disampaikan. (2). Kejelasan pesan, (3). Pemahaman pesan, (4). Media pesan (5). Umpan balik pesan
		Sikap para pelaksana	(1). Perumusan ide-ide baru, (2). Kesenangan untuk mengerjakan tugas (3). Kebanggaan menjadi PNS. (4). Kesiapan mengerjakan tugas. (5). Kecekatan petugas atau staff.
		Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.	(1). Kondisi sosial (2). Kondisi ekonomi (3). Stabilitas politik (4). Tanggapan publik terhadap kebijakan
2.	**Variabel Tidak Bebas** Kualitas Pelayanan Swasembada Beras **Rosenbloom** (1992:141)	*efficiency (timeliness),*	(1). Kecepatan memberikan pelayanan, (2). Ketepatan menyalurkan beras, (3). Kemampuan mengoperasi-onalkan peralatan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	*2*	*3*	*4*
		Competence	(1). Pengetahuan (2). Keterampilan (3). Kreativitas (4). Sistem Nilai.
		Fairness.	(1). Netralitas petugas layanan. (2). Perlakuan pelayanan. (3). Kejujuran memberikan layanan.

Sumber : Diolah sendiri oleh peneliti 2014

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Karena instrumen telah disediakan jawabannya maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian kusioner untuk mengetahui apakah kuesioner itu *validitas*, dan *reliabilitas*. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 137). Uji validitas menggunakan alat uji statistik dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment Correlation* Sugiyono (2008 : 138), yaitu

$$r = \frac{n\sum XiYi - (Xi)(Yi)}{\sqrt{(n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2 (n\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2}}$$

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi Pearson
Xi = Skor item ke-i
Y = Skor Total Keseluruhan item
n = Jumlah populasi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel nilai – nilai r *Product Moment*, selanjutnya diinterpretasikan apabila r hitung > r tabel maka item-item kuesioner tersebut dikatakan *valid*.

Analisis *reliabilitas*/konsistensi adalah pengujian instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008: 137). Pengujian reliabilitas digunakan dengan pengujian *reliabilitas consistency*, atau metode belah dua (ganjil dan genap) dengan menggunakan Spearman Brown dalam Sugiyono (2008: 153), dengan rumus:

$$ri = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana :
ri = reliabilitas internal seluruh instrumen
rb = korelasi pearson antara belahan pertama dan kedua.

Dengan dilakukannya kedua pengujian tersebut maka diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi *valid* dan *reliabel*. Ini berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, diharapkan data penelitian menjadi *valid* dan *reliabel*.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti akan menggunakan data primer dan data sekunder.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

1. Data Primer.

Data primer diperoleh dengan metode pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner yang disebarkan ditujukan kepala keluarga Kabupaten Simuelue. Kuesioner yang disebarkan menggunakan model tertutup, yang berarti alternatif jawaban dari responden telah disediakan dalam penelitian.

2. Data Sekunder.

Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue sebagai data pelengkap.

G. Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan peneliti menggunakan analisis "regressi ganda" dengan formula $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + \varepsilon$. Alasan menggunakan regressi ganda ingin memprediksi (meramalkan) apakah semakin baik kualitas pelayanan swasembda beras jika diimplementasikan kebijakan Bupati tentang percepatan swasembada beras..

Sebelum menggunakan uji regresi ganda terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik. Sebab aturan main menggunakan regressi ganda apabila data yang diperoleh diasumsikan memenuhi "normalitas",

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

"heteroskedastisitas", "multikolinearitas" dan "autokorelasi". Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut ternyata data yang diperoleh setelah diolah memenuhi persyaratan dimaksud. Artinya, alat uji regressi ganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi yang diharapkan. Karena itu pengujian hipotesis yang diajukan peneliti dapat menggunakan regresi ganda.

Dalam pengolahan data statistik menggunakan alat bantu komputasi SPSS versi 18.0 for Windows. Kriteria pengujian sebagai berikut: (1). Ho : bi = 0, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari masing- masing sub variabel (X_1, X_2, X_3, X_4 X_5, X_6) terhadap variabel tidak bebas (Y). (2). Ha : bi ≠ 0, terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari masing-masing variabel (X_1, X_2, X_3 X_4 X_5, X_6) terhadap variabel tidak bebas (Y). Keterangan i = 1, 2,3,4,5,6, (artinya ada enam hipotesis yang hendak diuji) dengan kriteria pengambilan keputusan penolakan dan penerimaan: (a). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (tingkat signifikan), maka Ha diterima dan Ho ditolak (b). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tingkat signifikan), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak Desember 2014 sampai dengan Juni 2015. Penelitian ini diawali dengan penyusunan usulan penelitian dengan melakukan kegiatan prapenelitian yang meliputi penelurusan kepustakaan, media cetak/elektronik, baik literatur teoritis, dokumen-dokumen terkait. Lebih jelasnya rincian jadwal penelitian ini sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Tabel 3.4.
Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO.	KEGIATAN PENELITIAN	TAHUN DAN BULAN							
		2014 Nop	2014 Des	2015 Jan	2015 Peb	2015 Mar	2015 Apr	2015 Mei	2015 Jun
1.	Persiapan Penelitian Pendahuluan								
2.	Penulisan dan Konsultasi Penulisan UP								
3.	Seminar Usulan Penelitian Tesis								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Pengolahan Data								
6.	Konsultasi dan Penulisan Tesis								
7.	Ujian Hasil dan Revisi Tesis								
8.	Ujian Meja hijau dan Penyempurnaan								
9.	Pemberkasan Wisuda								

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum

Kabupaten Simeulue adalah salah satu kabupaten di Aceh, Indonesia. Berada kurang lebih 150 km dari lepas pantai barat Aceh, Kabupaten Simeulue berdiri tegar di Samudera Indonesia. Kabupaten Simeulue merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 1999, dengan harapan pembangunan semakin ditingkatkan di kawasan ini. Ibukota Kabupaten Simeulue adalah Sinabang, kalau diucapkan dengan logat daerah adalah *Si navang* yang berasal dari legenda Navang. Navang adalah si pembuat garam masa dulu di daerah Babang (pintu masuk teluk Sinabang. Dulunya Navang membuat garam dengan membendung air laut yang masuk ke pantai Babang, kemudian dikeringkan lalu menjadilah garam. Garam Navang lambat laun menjadi dikenal di sekitar Ujung Panarusan sampai ke Lugu. Jika penduduk membutuhkan garam, maka mereka akan menuju si Navang, yang lambat laun konsonan 'V' pada Navang berubah menjadi Nabang. Sementara *Sibigo* ibukota kecamatan Simeulue Barat berasal dari kata/kalimat *CV dan Co* karena masa-masa penjajahan dulu, Sibigo adalah lokasi perusahaan pengolahan kayu Rasak - sejenis kayu sangat keras setara dengan Jati - yang dikirim ke Belanda via laut. Karena posisi geografisnya yang terisolasi dari Pulau Sumatera, hiruk-pikuk konflik di Aceh daratan tidak pernah berimbas di kawasan ini, bahkan tidak ada pergerakan GAM di kawasan kepulauan ini.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sejak Belanda menghadapi perlawanan rakyat Aceh yang berlangsung 1893–1904 sebahagian besar wilayah kesultanan Aceh termasuk kepulauan Simeulue sudah dikuasai oleh Belanda, schingga kesultanan Aceh di Simeulue sejak tahun 1901 yang disebut dengan Bano diganti dengan sebutan onderafdeling Simeulue berkedudukan di Sinabang, diperintah oleh seorang Controleur. Wilayah Onderafdeling Simeulue yang sebelumnya terdiri 5 (bano) yaitu Bano Teupah, Bano Simulul, Bano Salang, Bano Sigulai dan Bano Leukon diganti dengan sebutan Landdschap Teupah, Leandchap Simulul, Landschap Salang, Landschap Sigulai dan Landshap Leukon. Kabupaten Simeulue memiliki 10 kecamatan dan 138 desa yang tersebar pinggiran pulau Simeuleu. Dasar pembentukan Kabupaten Simeulue di atur dalam Undang-Undang Nomor 48 Tahun 1999 tanggal 4 Oktober 1999. Sebelumnya Kabupaten Simeulue hanya memiliki 8 (delapan) kecamatan, dan pada tahun 2012 dengan keluarnya Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Teupah Tengah dan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue memiliki 10 Kecamatan.

Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teluk Dalam dan Kecamatan Teupah Tengah merupakan 3 (tiga) kecamatan yang menjadi objek penelitian mewakili dari 10 (sepuluh) kecamatan yang ada di Kabupaten Simeulue. Kecamatan Simeulue Tengah beribukota di Desa Kampung Aie, 3 (tiga) Mukim, 16 (enam belas) Desa dan 46 (empat puluh enam) dusun dengan batas-batas kecamatan Simeulue Tengah adalah : sebelah utara Kecamatan Simeulue Cut, sebelah selatan Kecamatan teupah Barat, sebelah timur Kecamatan Teluk Dalam dan sebelah barat Samudra Hindia. Kecamatan Simeulue Tengah memiliki luas baku sawah seluas ± 1.801 Ha, dimana dari 16 (enam belas) desa bersawah

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

diambil 4 (empat) desa sampel penelitian yaitu Desa Kota Baru, Situfa Jaya, Lambaya dan Latitik.

Kecamatan Teluk Dalam beribukota di Desa Kuala Bakti, 2 (dua) mukim, 10 (sepuluh desa) dan 26 (dua puluh enam) dusun dengan batas-batas kecamatan Simeulue Tengah adalah : sebelah utara Kecamatan Simeulue Barat, sebelah selatan Kecamatan Simeulue Timur, sebelah timur Samudra Hindia dan sebelah barat Kecamatan Simeulue Tengah. Kecamatan Teluk Dalam memiliki luas baku sawah ± 505 Ha, dimana dari 10 (sepuluh) desa bersawah diambil 4 (empat) desa sampel penelitian yaitu Desa Sambay, Desa Muara Aman, Desa Gunung Putih dan Desa Kuala Baru.

Kecamatan Teupah Tengah beribukota di Desa Lasikin, 2 (dua) mukim, 8 (delapan) desa dan 35 (tiga lima) dusun dengan batas-batas Kecamatan Teupah Tengah adalah : sebelah utara samudra Hindia, sebelah selatan Samudra Hindia, sebelah timur Kecamatan Simeulue Timur dan Kecamatan Teupah Selatan dan sebelah barat Kecamatan Teupah Barat. Kecamatan Teupah Tengah memiliki luas baku sawah ± 694 Ha, dimana dari 8 (delapan) desa bersawah diambil 3 (tiga) desa sampel penelitian yaitu Desa Labuah, Desa Busung dan Desa Lasikin.

Selanjutnya, peneliti akan membahas hasil analisis penelitian dimulai dari hasil analisis validitas dan reliabilitas kuesioner sesuai dengan variabel penelitian yaitu Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Kualitas Pelayanan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras). Lebih jelasnya hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner akan disajikan pada uraian berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

B. Hasil Analisis Kuesioner

1. Hasil Analisis Validitas Variabel Implementasi Kebijakan

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan atau kecocokan angket atau kusioner untuk menjaring data kuantitatif yang dibutuhkan. Jika terdapat koefisiensi korelasi lebih besar (>) 0.349 dan taraf signifikan α sebesar 5% (0,05) disebut valid. Dengan taraf tersebut maka instrument dinyatakan valid. Nilai r hitung diambil dari output SPSS *Cronbach Alpha*. Sedangkan nilai r tabel dengan sampel 30 orang nilai r sebesar 0.349.

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah:

- Jika r hitung > r tabel, maka butir –butir kuesiner tersebut dikatakan valid.
- Jika r hitung < r tabel maka butir - butir kuesiner tersebut dikatakan tidak valid.

Keabsahan atau kesahihan hasil penelitian sangat ditentukan oleh data diperoleh dari alat ukur yang digunakan. Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, maka perlu dilakukan pengukuran sehingga mengahasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan uji coba kuesioner dengan sampel responden sebanyak 30 orang. Dari data yang terkumpul dilakukan validitas dan reliabilitas. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan pada uraian berikut. Instrumen untuk variabel implementasi kebijakan terdiri dari 27 pertanyaan, jika dibandingkan dengan r tabel = 0.349 akan tampak dalam kesimpulan. Artinya, setiap item butir pertanyaan r hitung > r tabel maka dikatakan valid. Hasil perhitungan menunjukkan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel 4.1.
Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi Kebijakan (X)

DIMENSI	ITEM PERNYATAAN	KORELASI	KESIMPULAN
Standar dan sasaran kebijakan (X1.1)	1	0.458	Valid
	2	0.415	Valid
	3	0.542	Valid
	4	0.458	Valid
	5	0.542	Valid
Sumber daya (X1.2)	6	0.440	Valid
	7	0.458	Valid
	8	0.415	Valid
	9	0.542	Valid
Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1)	10	0.458	Valid
	11	0.458	Valid
	12	0.415	Valid
	13	0.542	Valid
Komunikasi antar organisasi (X1.4)	14	0.458	Valid
	15	0.415	Valid
	16	0.542	Valid
	17	0.458	Valid
	18	0.415	Valid
Sikap para pelaksana (X1.5)	19	0.440	Valid
	20	0.458	Valid
	21	0.458	Valid
	22	0.415	Valid
	23	0.542	Valid
Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6)	24	0.458	Valid
	25	0.415	Valid
	26	0.440	Valid
	27	0.440	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam instrumen variabel implementasi kebijakan dapat dikatakan valid, sebab ke-27 pertanyaan/pernyataan tersebut melebihi nilai skor di atas 0.349 maka instrumen tersebut dikatakan memiliki validitas (kehandalan) atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Ini berarti bahwa setiap item pernyataan ini dapat digunakan untuk mengukur implementasi kebijakan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

swasembada beras di Kabupaten Simeuleu baik dari indikator standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2). Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1). Komunikasi antar organisasi (X1.4). Sikap para pelaksana (X1.5). Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6).

2. Hasil Analisis Validitas Variabel Kualitas Pelayanan.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan atau kecocokan angket atau kusioner untuk menjaring data kuantitatif yang dibutuhkan. Jika terdapat koefisiensi korelasi lebih besar (>) 0.349 dan taraf signifikan α sebesar 5% (0,05) disebut valid. Dengan taraf tersebut maka instrument dinyatakan valid. Nilai r hitung diambil dari cutput SPSS *Cronbach Alpha.* Sedangkan nilai r tabel dengan sampel 30 orang nilai r sebesar 0.349.

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah:

- Jika r hitung > r tabel, maka butir –butir kuesiner tersebut dikatakan valid.
- Jika r hitung < r tabel maka butir –butir kuesiner tersebut dikatakan tidak valid.

Keabsahan atau kesahihan hasil penelitian sangat ditentukan oleh data diperoleh dari alat ukur yang digunakan. Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, maka perlu dilakukan pengukuran sehingga mengahasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan uji coba kuesioner dengan sampel responden sebanyak 30 orang. Dari data yang terkumpul dilakukan validitas dan reliabilitas. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan pada uraian berikut. Instrumen untuk variabel kualitas pelayanan terdiri dari 10 pertanyaan, jika

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dibandingkan dengan r tabel = 0.349 akan tampak dalam kesimpulan. Hasil perhitungan menunjukkan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan (Y)

DIMENSI	ITEM PERNYATAAN	KORELASI	KESIMPULAN
Efficiency (timeliness) (Y1.1)	28	0.540	Valid
	29	0.674	Valid
	30	0.582	Valid
	31	0.898	Valid
Competence (Y1.2)	32	0.582	Valid
	33	0.898	Valid
	34	0.586	Valid
Fairness (Y2.3)	35	0.898	Valid
	36	0.540	Valid
	37	0.540	Valid

Sumber : Data Diolah Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam instrumen variabel kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeuleu dapat dikatakan valid, sebab ke-10 pertanyaan/pernyataan tersebut melebihi nilai skor di atas 0.349. maka intrumen tersebut dikatakan memiliki nilai validitas (kehandalan) atau layak digunakan sebagai instrument penelitian. Ini berarti bahwa item-item pernyataan ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeuleu pada dimensi *efficiency (timeliness) (Y1.1), competence (Y1.2,) fairness (Y2.3).*

3. Hasil Analisis Pengujian Reliabilitas Implementasi Kebijakan dan Kualitas Pelayanan Swasembada Beras

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Implementasi Kebijakan dan Kualitas Pelayanan Swasembada Beras menggunakan metode belah dua *split-half* dengan hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel 4.3.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Implementasi Kebijakan dan
Kualitas Pelayanan Swasembda Beras

NO	VARIABEL	KOEFISIEN RELIABILITAS	KETERANGAN
1	Implementasi Kebijakan	0, 863	Reliabel
2	Kualitas Pelayanan Swasembada Beras	0,739	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan dalam instrumen variabel implementasi kebijakan dan kualitas pelayanan Swasembada Beras dikatakan reliabel. Dasar penentuan uji reliabilitas kuesioner penelitian ini mengacu kepada kriteria yang ditetapkan Barker, et. al. (2002: 70) yang mengatakan apabila nilai skor yang diperoleh di atas 0,6 sebagai nilai batas suatu instrumen penelitian maka instrument penelitian itu reliable (dapat diterima /cukup baik). Dengan adanya uji reliabilitas ini maka diperoleh informasi bahwa jawaban responden terhadap kuesioner memperlihatkan kekonsistenan, sehingga hasil perolehan skor jawaban kuesioner dapat dipergunakan dan dianalisis lebih lanjut.

Dengan adanya uji reliabilitas ini maka diperoleh informasi bahwa jawaban responden terhadap kuesioner memperlihatkan kekonsistenan, sehingga hasil perolehan skor jawaban kuesioner dapat dipergunakan dan dianalisis lebih lanjut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam sub bab ini akan disajikan dua analisis yaitu analisis statistik kuantitatif. Analisis deskriptif peneliti menyajikan gambaran menyeluruh sesuai dengan objek penelitian dan teori yang dijadikan rujukan untuk diuji melalui data empiris yang diperolch atas dasar hasil penyebaran kuesioner. Pendeskripsian dan analisis variabel didasarkan pada akumulasi berbagai dimensi dan indikator, selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan analisis data primer maupun sekunder. Pengukuran atas variabel-variabel penelitian ditentukan berdasarkan penilaian sikap, persepsi atau pandangan responden terhadap setiap item pertanyaan yang diajukan kemudian data diolah dalam bentuk tabulasi frekwensi.

Untuk mengetahui kondisi variabel yang diamati maka dilakukan pengukuran melalui penyebaran angket. Angket variabel X yaitu implementasi kebijakan dan Y (kualitas pelayanan) dengan jumlah pertanyaan seluruhnya 37 pertanyaan yang masing-masing disertai 4 pilihan dan dianggap sesuai menurut responden. Hasil jawaban responden yang merupakan skor untuk setiap item yang diperoleh dari jumlah nilai setiap item pertanyaan merupakan akumulatif jawaban dari 99 responden, selanjutnya dikelompokkan dengan kriteria penilaian mengguankan rentang skor ideal sebagai berikut :

Dengan jumlah responden = 99 orang, nilai skala pengukuran terbesar = 4, sedangkan skala pengukuran terkecil = 1, sehingga diperoleh nilai terbesar jumlah kumulatif = 99 X 4 = 396 dan nilai terkecil jumlah kumulatif = 99 X 1 = 99.

1. Rentang skor maksimum dan minimum adalah 396 – 99 = 297.
2. Range skor untuk setiap kategori adalah 297/ 4 = 74.25

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sehingga diperoleh klasifikasi kriteria penilaian skor seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.
Kriteria Penilaian Berdasarkan Rata-Rata Skor

NO	RENTANG SKOR			KATEGORI
1	99.00	-	173.25	Tidak baik
2	173.26	-	247.51	Kurang Baik
3	247.52	-	321.77	Baik
4	321.78	-	396	Sangat Baik

Sumber : Hasil Perhitungan 2015

1. Variabel Implementasi Kebijakan

Variabel implementasi kebijakan terdiri atas 4 dimensi yaitu standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6) yang dianggap menentukan keberhasilan implementasi kebijakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Variabel ini diukur dengan 27 item pertanyaan kuesioner. Berdasarkan rata-rata skor untuk setiap dimensi diperoleh gambaran variabel implementasi kebijakan oleh Dinas Pertnian di Kabupaten Simeulue sebagai berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel 4.5.
Skor Dimensi Variabel Implementasi Kebijakan Dinas Pertanian
Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

NO	DIMENSI	SKOR	JUMLAH ITEM	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1	Standar dan sasaran kebijakan	875	5	175	Kurang Baik
2	Sumber daya	716	4	179	Kurang Baik
3	Karakteristik organisasi pelaksana	716	4	179	Kurang Baik
4	Komunikasi antar organisasi	950	5	190	Kurang Baik
5	Sikap para pelaksana	1250	5	250	Baik
6	Lingkungan sosial, ekonomi dan politik	1292	4	323	Sangat Baik
	Implementasi Kebijakan di Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue.	5799	27	215	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2015

Bila diinterpretasikan Tabel 4.6 di atas tampak bahwa variabel implementasi kebijakan Keputusan Bupati Kabupaten Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras secara umum masih tergolong kurang baik dengan skor 215, walaupun terdapat satu dimensi yaitu sikap pelaksana tergolong baik dengan rata-rata skor 250 dan lingkungan sosial, ekonomi dan politik tergolong sangat baik. Tetapi jika disimpulkan secara umum implementasi kebijakan yang dilakukan selama ini oleh Dinas Pertanian masih perlu mendapat perhatian agar kualitas pelayanan swasembada beras semakin berkualitas.

Dalam otonomi daerah pelayanan publik sebagaimana diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 daerahlah yang menentukan kualitas pelayanan penyelenggaraan pemerintahan itu sendiri. Namun kenyataannya, kualitas

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue belum optimal mewujudkan *good governance*.

Swasembada pangan berarti daerah otonom mampu untuk mengadakan sendiri kebutuhan pangan masyarakatnya dengan melakukan konsistensi kebijakan swasembada pangan itu sendiri dengan melakukan pengadaan infra struktur tanaman pangan seperti: pengadaan daerah irigasi & jaringan irigasi, pencetakan lahan tanaman pangan khususnya padi, jagung, gandum, kedelai dll serta akses jalan ekonomi menuju lahan tsb. Penyuluhan & pengembangan terus menerus untuk meningkatkan produksi, baik pengembangan bibit, obat-obatan an, teknologi maupun sdm petani. Melakukan diversifikasi pangan, agar masyarakat tidak dipaksakan untuk bertumpu pada satu makanan pokok saja (dalam hal ini padi/ nasi). Jadi diversifikasi adalah bagian dari program swasembada pangan yang memiliki arti pengembangan pilihan/ alternatif lain makanan pokok selain padi/nasi, sebab Kabupaten Simeulue makanan pokoknya padi/nasi. Maksa salah satu caranya adalah dengan sosialisasi ragam pangan. Semuanya itu dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat agar tidak kekurangan pangan khususnya di Kabupaten Simuelue. Lebih jelasnya setiap dimensi implementasi kebijakan swasembada pangan akan diuraikan lebih lanjut.

a. Dimensi standar dan sasaran kebijakan

Dimensi standar dan sasaran kebijakan diukur dari Kejelasan target (hasil yang diinginkan), (2). Kejelasan standar kualitas layanan pelayanan, (3). Kejelasan standar waktu penyelesaian target, (4). Kesesuaian metode pengukuran, (5). Kepatuhan terhadap alat ukur. Kelima indikator ini dianggap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

menentukan keberhasilan standar dan sasaran kebijakan. Namun setelah dilakukan penelitian dimensi ini hanya memiliki skor 175 atau kategori kurang baik. Artinya, standar dan sasaran kebijakan yang ditetapkan belum optimal digunakan untuk keberhasilan implementasi kebijakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Tidak optimalnya penerapan standar dan sasaran kebijakan tampaknya hanya sebagai patokan saja tanpa konsisten diterapkan atau standar dan sasaran kebijakan terlalu dieal ditetapkan atau tidak realistis dengan sosio-kultur yang ada di level pelaksana kebijakan.

Jika ukuran dan dan sasaran kebijakan terlalu ideal (utopis), maka akan sulit direalisasikan. Seharusnya, untuk mengukur kinerja implementasi kebijakan tentunya menegaskan standar dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan, kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat ketercapaian standar dan sasaran tersebut. Karena itu, pemahaman tentang maksud umum dari suatu standar dan tujuan kebijakan adalah penting.

Implementasi kebijakan yang berhasil, bisa jadi gagal *(frustated)* ketika para pelaksana *(officials)*, tidak sepenuhnya menyadari terhadap standar dan tujuan kebijakan. Standar dan tujuan kebijakan memiliki hubungan erat dengan disposisi para pelaksana *(implementors)*. Arah disposisi para pelaksana *(implementors)* terhadap standar dan tujuan kebijakan juga merupakan hal yang *"crucial"*. Implementors mungkin bisa jadi gagal dalam melaksanakan kebijakan, dikarenakan mereka menolak atau tidak mengerti apa yang menjadi tujuan suatu kebijakan sebagaimana tujuan Keputusan Bupati Kabupaten Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Dimensi Sumber Daya

Dimensi sumber daya diukur dari ketersediaan SDM, (2). ketersediaan arpras,(3). keuangan (4). kompetensi petugas/ SDM. Keempat indikator ini dianggap menentukan keberhasilan sumber daya. Namun setelah dilakukan penelitian dimensi ini hanya memiliki skor 179 atau kategori kurang baik. Artinya, implementasi Keputusan Bupati Kabupaten Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras belum sepenuhnya didukung oleh sumberdaya yang memadai.

Sesunguhnya, keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Setiap tahap implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara politik kebijakan pangan. Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial dan waktu menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan, kompetensi petugas dan saranan dan prasarana sangat penting keberhasilan kebijakan.

c. Dimensi Karakteristik Organisasi Pelaksana

Dimensi karakteristik organisasi diukur dari indikator pembentukan unit pelayanan, tupoksi, kewenangan yang cukup kejelasan standar dan prosedur, overlapping tugas-tugas di lapangan. Keempat indikator ini dianggap menentukan keberhasilan organisasi pelaksana kebijakan publik. Namun setelah dilakukan penelitian dimensi ini hanya memiliki skor 179 atau kategori kurang baik.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Artinya, secara organisasi implementasi Keputusan Bupati Kabupaten Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras belum sesuai dengan organisasi yang dibentuk oleh Tim khusus itu sendiri.

Sesungguhnya, organisasi implementor kebijakan tergantung kepada agen pelaksana meliputi yaitu organisasi formal atau lembaga pelaksana kebijakan itu sendiri yang terlibat dalam pengimplementasian kebijakan. Hal ini penting karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh ciri organisasi yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Hal ini berkaitan dengan konteks kebijakan yang akan dilaksanakan pada beberapa kebijakan dituntut pelaksana kebijakan yang ketat dan displin. Pada konteks lain diperlukan agen pelaksana yang demokratis dan persuasif. Selaian itu, cakupan atau luas wilayah menjadi pertimbangan penting dalam menentukan agen pelaksana kebijakan, serta wewenang dan kejelasan tugas masing-masing.

d. Dimensi Komunikasi antar Organisasi

Dimensi komunikasi antar organisasi diukur dari, pesan yang disampaikan,kejelasan pesan, pemahaman pesan, media pesan, umpan balik pesan. Keempat indikator ini dianggap menentukan keberhasilan komunikasi antar organisasi. Namun setelah dilakukan penelitian dimensi ini hanya memiliki skor 190 atau kategori kurang baik. Artinya, dengan dibentuknya Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras sesuai Surat Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 belum terbentuk komunikasi yang baik antar sesama implementor kebijakan pemerintah atau antar instansi terkait.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Agar kebijakan publik bisa dilaksanakan dengan efektif harus dipahami isi kebijakan itu sendiri dan dikomunikasikan kepada lembaga terkait. Misalnya dengan SKPD Pertania, Pertanahan, Bulogoleh oleh para individu *(implementors)*. Yang bertanggung jawab atas pencapaian standar dan tujuan kebijakan, karena itu standar dan tujuan harus dikomunikasikan kepada para pelaksana. Komunikasi dalam kerangka penyampaian informasi kepada para pelaksana kebijakan tentang apa menjadi standar dan tujuan harus konsisten dan seragam *(consistency and uniformity)* dari berbagai sumber informasi.

Jika tidak ada kejelasan informasi atau komunikasi antar lembaga maka yang menjadi standar dan tujuan kebijakan sulit untuk bisa dicapai. Dengan kejelasan itu, para pelaksana kebijakan dapat mengetahui apa yang diharapkan darinya dan tahu apa yang harus dilakukan. Dalam suatu organisasi publik, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Simeulue berdasarkan pengamatan peneliti komunikasi sering merupakan proses yang sulit dan komplek.

Proses pentransferan berita kebawah dalam bentuk surat di dalam organisasi atau dari suatu organisasi ke organisasi lain, dan ke komunikator lain, sering mengalami ganguan *(distortion)* baik yang disengaja maupun tidak. Jika sumber komunikasi berbeda memberikan interprestasi yang tidak sama *(inconsistent)* terhadap suatu standar dan tujuan, atau sumber informasi sama memberikan interprestasi yang penuh dengan pertentangan maka pada suatu saat pelaksana kebijakan akan menemukan suatu kejadian yang lebih sulit untuk melaksanakan suatu kebijakan secara intensif.

Dengan demikian, prospek implementasi kebijakan yang efektif, sangat ditentukan oleh komunikasi kepada para pelaksana kebijakan secara akurat dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

konsisten. Disamping itu, koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan. Semakin baik koordinasi komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan, maka kesalahan akan semakin kecil, demikian sebaliknya.

e. Dimensi Sikap para Pelaksana

Dimensi sikap para pelaksana diukur dari indikator Perumusan ide-ide baru, kesenangan untuk mengerjakan tugas, kebanggaan menjadi PNS, kesiapan mengerjakan tugas, kecekatan petugas atau staff. Kelima indikator ini dianggap menentukan pembentukan sikap para implementor. Setelah dilakukan penelitian dimensi ini memiliki skor 250 atau kategori baik. Artinya, sikap implementor terhadap Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras sesuai Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 terglong baik.

Sikap implementor terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan, pemahaman terhadap kebijakan, intensitas disposisi implementor, yaitu preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor sangat menentukan keberhasilan kebijakan. Sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul permasalahan dan persoalan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan publik biasanya bersifat *top down* yang sangat mungkin para pengambil keputusan tidak mengetahui bahkan tak mampu menyentuh kebutuhan, keinginan atau permasalahan yang harus diselesaikan".

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sikap mereka itu dipengaruhi oleh pandangannya terhadap suatu kebijakan dan cara melihat pengaruh kebijakan itu terhadap kepentingan-kepentingan organisasinya dan kepentingan-kepentingan pribadinya. Menjelaskan disposisi bahwa implementasi kebijakan diawali penyaringan lebih dahulu melalui persepsi dari pelaksana dalam batas mana kebijakan itu dilaksanakan.

Agar implementor memiliki sikap positif terhadap isi kebijakan tentu tidak terlepas dari pengetahuan, pemahaman dan pendalaman implementor itu sendiri terhadap isi kebijakan serta arah respon mereka apakah menerima, netral atau serta intensitas terhadap kebijakan itu sendiri. Bagaimanapun juga implementasi kebijakan yang berhasil, bisa jadi gagal ketika para pelaksana, tidak sepenuhnya menyadari terhadap standar dan tujuan kebijakan. Arah sikap para pelaksana *(implementors)* terhadap standar dan tujuan kebijakan juga merupakan hal yang *"crucial"*. Implementors mungkin bisa jadi gagal dalam melaksanakan kebijakan, dikarenakan mereka menolak apa yang menjadi tujuan suatu kebijakan atau tidak sesuai dengan hati nuraninya.

Sebaliknya, penerimaan yang menyebar dan mendalam terhadap standar dan tujuan kebijakan diantara mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut, adalah merupakan suatu potensi yang besar terhadap keberhasilan implementasi kebijakan. Pada akhirnya, intesitas disposisi para pelaksana *(implementors)* dapat mempengaruhi pelaksana *(performance)* kebijakan. Kurangnya atau terbatasnya intensitas disposisi ini, akan bisa menyebabkan gagalnya implementasi kebijakan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

f. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Dimensi lingkungan sosial, ekonomi dan politik diukur dari indikator kondisi sosial, kondisi ekonomi, stabilitas politik, tanggapan publik terhadap kebijakan. Keempat indikator ini dianggap menentukan untuk mengukur lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Setelah dilakukan penelitian dimensi ini memiliki skor 323 atau kategori sangat baik. Artinya, ketika Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras sesuai Surat Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 dibentuk kondisi Kabupaten Simeulue tergolong sangat kondusif. Sebaliknya jika lingkungan sosial, ekonomi dan politik tidak kondusif ada konflik masyarakat seperti Gerakan Aceh Merdeka maka Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras akan sia-sia bekerja. Sebab menilai kinerja implementasi kebijakan adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya implementasi kebijakan mensyaratkan kondisi lingkungan eksternal yang kondusif. sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan, karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak, bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan, serta apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Variabel Kualitas Pelayanan

Variabel kualitas pelayanan terdiri atas 3 dimensi *eficiency (timeliness), competence, fairness* yang dianggap menentukan keberhasilan kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue. Variabel ini diukur dengan 10 item pertanyaan kuesioner. Berdasarkan rata-rata skor untuk setiap dimensi diperoleh gambaran variabel kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue sebagai berikut :

Tabel 4. 6.
Skor Dimensi Variabel Kualitas Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

NO	DIMENSI	SKOR	JUMLAH ITEM	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1	*Eficiency (timeliness),*	543	3	181	Kurang Baik
2	*Competence*	1008	4	252	Baik
3	*Fairness*	420	3	140	Kurang Baik
	Kualitas Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue	1971	10	197.1	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2015

Bila diinterpretasikan Tabel 4.7 di atas tampak bahwa variabel kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Simeule secara umum masih tergolong kurang baik dengan skor 197.1. Artinya kualitas pelayanan swasembada beras yang dilakukan Dinas Pertanian masih perlu mendapat perhatian dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Artinya ketiga dimensi itu belum optimal dilaksanakan.

Selanjutnya akan diuraikan dimensi-dimensi kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue pada uraian berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Dimensi *Eficiency (timeliness).*

Dimensi kemampuan efisiensi diukur dari kecepatan memberikan pelayanan, ketepatan menyalurkan beras, kemampuan mengoperasionalkan peralatan. Keempat indikator ini dianggap menentukan untuk mengukur efisiensi. Setelah dilakukan penelitian dimensi ini memiliki skor 181 atau kategori kurang baik. Artinya, kinerja Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras sesuai Keputusan Bupati Kabupaten Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 kurang efisien bekerja.

Jika dicermati efisiensi merupakan persyaratan pelayanan publik khususnya pelayananswasembada beras dan hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan tetap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dan produk pelayanan. Pelayanan swasembada beras adalah sebagai usaha pemenuhan kebutuhan dan hak-hak dasar masyarakat merupakan salah satu fungsi penting pemerintah, selain fungsi distribusi, regulasi maupun proteksi. Fungsi pelayanan publik khususnya Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras tersebut merupakan aktualisasi riil kontrak sosial yang diberikan masyarakat kepada pemerintah dalam konteks hubungan *Principal-Agent* melalui pemilukada.

Berdasarkan kerangka kerja pemilukada tersebut, pemerintah selanjutnya melakukan proses pengaturan alokasi sumber daya publik dengan cara menyeimbangkan aspek penerimaan dan pengeluaran untuk memaksimalkan penyediaan kebutuhan pelayanan kolektif. sederhana, mengandung arti prosedur/tata cara pelayanan diselenggarakan secara mudah,cepat, tidak berbelit-belit. Efektif, lebih mengutamakan pada pencapaian apa yang menjadi tujuan dan sasaran dari visi-misi kepala daerah Kabupaten Simueulue.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Dimensi *Competence.*

Dimensi kompetensi para petugas Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras diukur dari pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sistem Nilai. Keempat indikator ini dianggap menentukan untuk mengukur kompetensi petugas. Setelah dilakukan penelitian dimensi ini memiliki skor 252 atau kategori baik. Artinya, kompetensi Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras sesuai Surat Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tergolong baik. Kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan.

Kompetensi petugas pemberi pelayanan swasembada beras harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan pengetahuan , keahlian, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan terutama menghadapi masyarakat krisis pangan. Tentu saja agar petugas memiliki kompetensi perlu diberikan pelatihan sebelum kebijakan diterapkan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi petugas sebagai penyedia layanan publik agar mampu menyediakan layanan publik yang prima kepada masyarakat. Kompetensi dimaksud yaitu kemampuan mendengar aktif sehingga masyarakat leluasa untuk mengungkapkan perasaannya, pikirannya dan bertanya, kemampuan menggali informasi sehingga petugas tidak terjebak oleh pikiran atau pengertiannya sendiri tentang masalah yang dibicarakan, kemampuan untuk menjelaskan sesuatu dengan cara yang mudah dipahami, kemampuan memecahkan dan mengatasi masalah sesuai situasi dan kondisi masyarakat dengan memperhatikan kemampuan, peluang dan kendala yang ada padanya,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kemampuan untuk menunjukkan empati sehingga publik merasa diperhatikan, dimengerti. didukung dan dibantu mengatasi masalahnya yaitu krisis pangan.

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi petugas swasembada beras untuk mendukung kemampuan dikonsentrasikan pada hasil perilaku. kemampuan orang untuk memenuhi persyaratan perannya saat ini atau masa mendatang. Dengan demikian, kompetensi tidak hanya terkait dengan kinerja saat ini. Kompetensi juga bisa untuk meramalkan kinerja masa mendatang karena kompetensi merupakan karakteristik yang berkelanjutan yang umumnya tidak bisa hilang. Salah satu masalah berkaitan dengan konsep kompeten atau kompetensi adalah istilah tersebut digunakan untuk merujuk pada kemampuan untuk melaksanakan suatu jabatan atau tugas secara kompeten dan juga pada bagaimana seharusnya orang berperilaku untuk menjalankan peran secara kompeten dalam pelayanan swasembada beras.

c. ***Dimensi Fairness.***

Dimensi keadilan para petugas Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras diukur dari). 1. Netralitas petugas layanan, (2). Perlakuan pelayanan, (3). Kejujuran memberikan layanan. Ketiga indikator ini dianggap menentukan untuk mengukur perlakuan adil petugas. Setelah dilakukan penelitian dimensi ini memiliki skor 140 atau kategori kurang baik. Artinya, keadilan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras ketika mengimplementasikan kebijakan swasembda beras sesuai Surat Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tergolong kurang baik. Pada hal setiap masyarakat berhak atas pelayanan yang adil, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku bangsa dan status yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bersangkutan. Menghargai masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mendapatkan pelayanan.

Perlakuan adil menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat harus diperlakukan sama (netral) untuk semua orang. Implementasi keadilan pada sektor publik dan swasta tentu ada perbedaan, pelayanan pada sektor swasta adanya perlakuan keistimewaan bagi pelanggan potensial (benar-benar memberikan keuntungan), sedangkan pelayanan pada sektor publik perlakuan adalah sama, sebab ketika publik datang ke bilik suara saat pilkada mereka diperlakukan sama. Sebagaimana butir kelima Pancasila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Itu sebabnya, aparatur dalam melaksanakan tugas pelayanan harus menjaga netralitas. Tim harus berada di atas semua golongan dan menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas segala-galanya. Netralitas berarti tidak bersikap membeda-bedakan, misalnya atas dasar latar belakang sosial, kemampuan ekonomi, primordialisme dan lain sebagainya. Karena itu, dalam pelayanan umum atau kepentingan umum harus menerapkan prinsip keadilan.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Statistik Simultan (Secara Total/Serentak)

Sebagaimana disajikan pada bab III terdahulu penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regressi ganda, tetapi sebelum sampai kepada pengujian hipotesis peneliti akan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Sebab aturan menggunakan regressi ganda apabila data yang diperoleh

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

diasumsikan memenuhi (1). normalitas, (2). heteroskedastisitas, (3). multikolinearitas (4). Autokorelasi.

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kebenaran model regresi linier berganda yaitu pengaruh dimensi standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6) terhadap kualitas pelayanan swasembda baras degan dimensi efisiensi, comptensi dan fairnes yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Untuk dapat menggunakan regresi berganda, maka data yang digunakan harus memenuhi persyaratan asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Asumsi-asumsi tersebut akan diuraikan lebih lanjut.

a. Uji Normalitas

Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk populasi kecil yaitu sebanyak 99 orang pegawai. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji kolmogorov-smirnov, chi-square, Liliefors maupun Shapiro-Wilk. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran data *print out* dibawah ini:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel 4.7.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10637389
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.057
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.149 ini mencerminkan bahwa nilai signifikansi 0.1491 lebi besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Bagan 4.1.
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

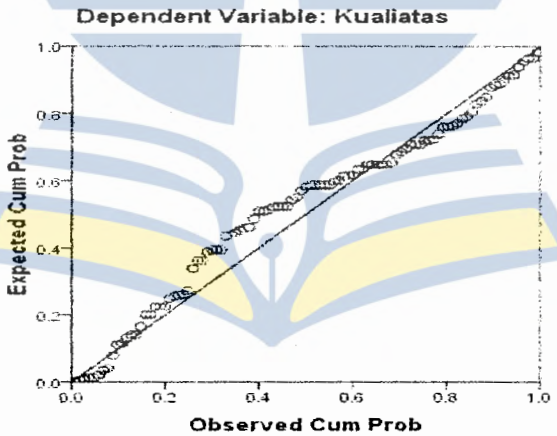

Gambar 4.1 menunjukkan nilai-nilai sebaran error yang berupa dot terletak di sekitar garis lurus dan tidak terpencar jauh dari garis lurus maka disimpulkan bahwa persyaratan asumsi normalitas terpenuhi, artinya uji regressi ganda tentang variabel perilaku aparatur

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

layak digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, bila dilihat dari data dari distribusi sebagaimana disajikan pada gambar berikut:

Bagan 4.2.
Histogram Uji Normalitas Data Variabel Y

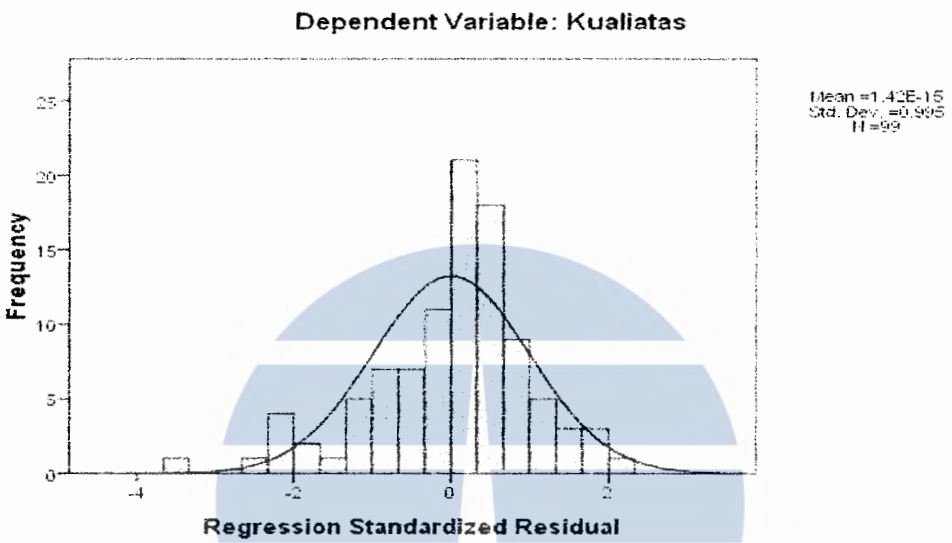

Histogram pada gambar 4.2 menjelaskan bahwa data distribusi nilai residu (error) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang diperlihatkan oleh garis lengkung berbentuk bel. Dengan demikian pada gambar 4.1 dan 4.2 memberi kesimpulan bahwa residu dari model dianggap berdistribusi normal. Kedua gambar tersebut menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari model *Scatterplot* model tersebut.

Jika model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian, jika output *Scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik data yang tidak berpola jelas, serta titik-titik yang menyebar. Pendekatan lain untuk pengujian heteroskedastisitas adalah dengan pendekatan statistik. Gambar 4.3 dibawah ini menunjukkan bahwa model regresi bahwa residu yang ada mempunyai varians yang konstan dan regresi tidak terlihat residu meningkat atau menurun dengan pola tertentu. Grafik memberi makna bahwa tidak ada heterokedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* berikut ini:

Bagan 4.3.
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

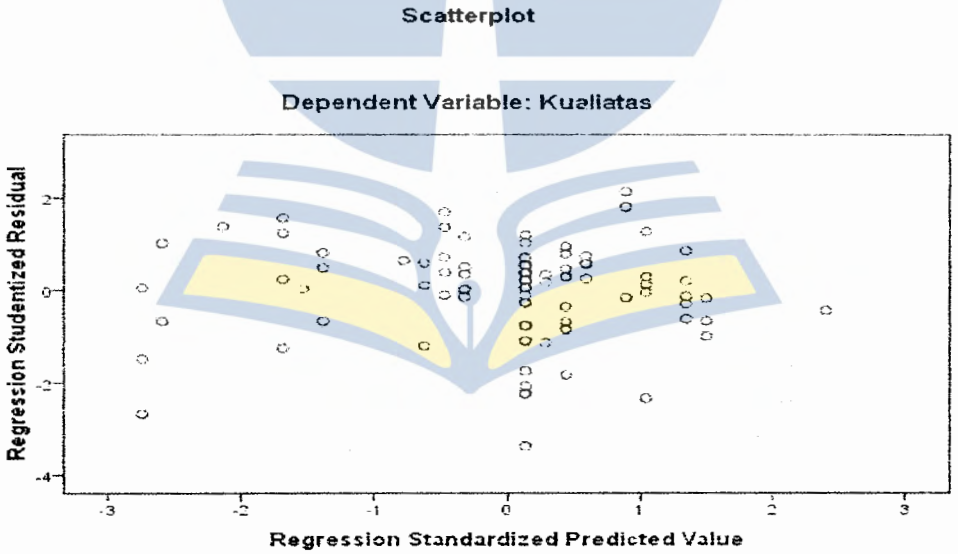

c. Uji Multikolincaritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dependent dengan variabel independent bersifat linier dalam model

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji multikolinearitas adalah tidak terjadi masalah multikolinearitas apabila nilai VIF dibawah 10 dan sebaliknya jika nilai VIF melebihi angka 10, maka disimpulkan telah terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut ini :

Tabel 4.8.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.538	5.026		19.605	.000		
	Implementasi	.261	.094	272	2.784	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas

Berdasarkan gambar pada tabel 4.4 diketahui nilai VIF kurang dari 10 atau hanya berada pada kisaran maksimal 1.000 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas atau masih bisa ditoleransi. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh antara variabel independent (impelementasi kebijakan) terhadap kualitas pelayanan bersifat linier dalam model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin-Watson standar untuk menentukan adanya atau tidaknya autokorelasi secara umum adalah:

1) Angka DW = 2 berarti autokorelasi positif
2) Angka DW < 1.5 berarti ada gejala autokorelasi
3) Angka DW diantara 1.5 – 2.5 berarti tidak ada autokorelasi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

4) Angka DW diatas > 2 – 4 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.9.
Uji Autokorelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.272[a]	.074	.064	6.13777	2.171
a. Predictors: (Constant), Implementasi					
b. Dependent Variable: Kualitas					

Dari tabel 4.18 diatas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,171. Pengukuran di atas berdasarkan variabel Y sebagai variabel dependentnya. Karena nilai DW (Durbin-Watson) berada diantara 1.000 – 3,000 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memperlihatkan adanya gejala otokorelasi. Dengan demikian berdasarkan asumsi-asumsi statistik di atas maka alat uji regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini memehuni asumsi yang diharapkan. Karena itu pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda dapat dilanjutkan pada uraian berikut.

e. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen (bebas) berskala kuantitatif terhadap satu variabel dependen (tidak bebas). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dimensi standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6) terhadap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

variabel dependen Y yaitu kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Regresi linier berganda ini juga digunakan untuk mengetahui apakah kualitas pelayanan dimasa akan datang akan bisa diramalkan oleh faktor dimensi standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6). Adapun persamaan regresi berganda yaitu $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + \varepsilon$. Lebih jelasnya, hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.10.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.899	3.122		3.491	.001		
	X1	1.352	.109	.447	12.398	.000	.478	2.094
	X2	-.103	.104	-.027	-.995	.323	.855	1.169
	X3	.481	.095	.209	5.053	.000	.362	2.759
	X4	2.549	.194	.478	13.138	.000	.468	2.135
	X5	.493	.086	.211	5.733	.000	.457	2.191
	X6	.177	.085	.056	2.080	.040	.854	1.170

a. Dependent Variable: Kualitas

Dari tabel 4.5 di atas maka persamaan regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah : Kualitas Pelayanan (Y) $=10.899 + 1.352X_1 + (-0.103)X_2 + 0.481\ X_3 + 2.547X_4 + 0.493\ X_5 + 0.177X_6$ persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Y = Konstanta = 10.899 ini menunjukkan nilai rata-rata Y apabila X_1, X_2, X_3, X_4 X_5, X_6 bernilai nol. Artinya, apabila pimpinan Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue tidak mampu menerapkan dimensi impelementasi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kebijakann seluruhnya maka perilaku aparatur akan tetap ada sebesar 10.899. Sebaliknya, apabila pimpinan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue mampu menerapkan dimensi-dimensi implementasi kebijakan maka kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue akan naik satu satuan. Misalnya jika dimensi standar penyaluran beras ditetapkan dengan baik dan dilaksanakan maka kualitas pelayanan akan semakin baik, karena pegawai telah bekerja sesuai dengan standar. Meski demikian yang memperngaruhi kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue masih ada juga variabel lain yang tidak terdeteksi (*ε/epsilon)* yang turut mempengaruhinya. Misalnya, motivasi kerja, budaya organisasi dan lain-lain.

b. Koefisien regresi X_1 (standar dan sasaran kebijakan) = 1.352. Artinya, apabila terdapat penataan dimensi standar dan sasaran kebijakan sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas pelayanan swasembada beras Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar 1.352.

c. Koefisien regresi X_2 (sumber daya) = (-0.103). Artinya, apabila terdapat pembenahan dimensi sumber daya sebesar satu satuan. sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas pelayanan swasembada beras Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar -0.103.

d. Koefisien regresi X_3 (karakteristik organisasi pelaksana) = 0.481. Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel Karakteristik organisasi pelaksana sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kualitas pelayanan swasembada beras Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar 0.481.

c. Koefisien regresi X_4 (Komunikasi antar organisasi) = 0.493. Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel karakteristik organisasi pelaksana sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas pelayanan swasembada beras Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar 0.493.

f. Koefisien regresi X_5 (sikap para pelaksana) = 0.188. Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel sikap para pelaksana dengan mempercepat pelayanan dari waktu yang ditetapkan sebesar satu satuan misalnya dari dua hari menjadi satu hari sementara variabel independen lainnya tetap maka perilaku aparatur Dinas Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah (DPKKD) di Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar 0.188

g. Koefisien regresi X_6 (lingkungan sosial, ekonomi dan politik) = 0.177. Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel lingkungan sosial, ekonomi dan politik sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka kualitas pelayanan swasembada beras Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue akan mengalami peningkatan sebesar 0.177.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen yaitu adalah standar dan sasaran

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6) dapat menjelaskan atau meramalkan variabel independen (Y) yaitu kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau R.square (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971[a]	.943	.939	.88101	2.376

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X2, X4, X3
b. Dependent Variable: Kualitas

Dari hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi berganda di atas maka diperoleh angka koefisien determinasi R.square atau R^2 sebesar 0.943, artinya 94.3% variasi variable standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6) dapat menjelaskan variabel independen (Y) yaitu kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Simeulue. Atau kualitas pelayanan swasembada beras dapat ditentukan oleh standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6).

Sedangkan sisanya 5.7% dijelaskan oleh variabel residualnya atau variabel lain yang tidak diteliti (epsilon) dalam penelitian ini, misalnya semangat

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kerja, budaya organisasi dan lain-lain. Tingginya kontribusi implementasi kebijakan swasembada beras terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue karena semua dimensi itu telah lengkap untuk melaksanakan sebuah kebijakan kepada target grup yaitu masyarakat penerima bantuan beras. Keenam dimensi implementasi kebijakan yang dirancang oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn (dalam Sitorus, 2012) menurut peneliti sudah lengkap dan cocok diterapkan di lokasi penelitian.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (satu Persatu)

Sebagaimana disajikan pada Bab II terdahulu bahwa hipotesis yang di ajukan dalam peneitian ini ada 6 (enam) butir, keenam butir tersebut akan diuji satu persatu.

a. Ada Pengaruh Dimensi Standar dan Sasaran Kebijakan terhadap Kualitas Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dimensi standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho X_1 Y = 0$ Tidak terdapat pengaruh dimensi standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue.

$H_1 : \rho X_1 Y > 0$ Terdapat pengaruh dimensi standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Kriteria pengujian menggunakan alat uji t apabila:

Jika t hitung > dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X1 terhadap Y.

Jika t hitung < dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X1, terhadap Y.

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan dan mengamati hasil perhitungan SPSS dimana nilai t_{hitung} variabel standar dan sasaran kebijakan sebesar 12.398 sedangkan t tabel sebesar 1.66159 . karena t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan ada pengaruh dimensi standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Hal ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis pertama yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh dimensi standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue benar dan terbukti. Artinya, penentuan standar dan sasaran kebijakan dapat membentuk kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten untuk responden 99 orang.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Ada Pengaruh Dimensi Sumberdaya terhadap Kualitas Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dimensi sumberdaya terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho X_2 Y = 0$ Tidak terdapat pengaruh dimensi sumberdaya terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue.

$H_1 : \rho X_2 Y > 0$ Terdapat pengaruh dimensi sumberdaya terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Kriteria pengujian menggunakan alat uji t apabila:

Jika t hitung > dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X2 terhadap Y.

Jika t hitung < dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X2, terhadap Y.

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan dan mengamati hasil perhitungan SPSS dimana nilai t_{hitung} variabel sumber daya sebesar -0.995 sedangkan t tabel sebesar 1.66159 . karena t hitung lebih kecil dari t tabel maka disimpulkan tidak ada pengaruh dimensi sumberdaya terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Hal ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis kedua yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh dimensi standar dan sasaran kebijakan terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue tidak benar terbukti. Artinya, dimensi sumberdaya tidak dapat membentuk kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten untuk responden 99 orang.

Tidak adanya pengaruh sumberdaya terhadap kualitas pelayanan swasembada beras ini mencerminkan bahwa yang dibutuhkan masyarakat adalah outocome kebijakan itu sendiri. Hasil (*outcome*) adalah tolok ukur kinerja berdasarkan tingkat keberhasilan sebuah kebijakan yang dapat dicapai berdasarkan keluaran program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan. Keberhasilan kebijakan dalam hal ini adalah tersedianya beras yang cukup di Kabupaten Simeulue agar masyarakat dapat makan, tanpa memandang dari mana asal beras tersebut.

c. Ada Pengaruh Dimensi Karakteristik Organisasi Pelaksana terhadap Kualitas Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dimensi karakteristik organisasi pelaksana terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho X_3 Y = 0$ Tidak terdapat pengaruh dimensi karakteristik organisasi pelaksana terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

$H_1 : \rho X_3 Y > 0$ Terdapat pengaruh dimensi karakteristik organisasi pelaksana terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Kriteria pengujian menggunakan alat uji t apabila:

Jika t hitung > dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X3 terhadap Y.

Jika t hitung < dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X3, terhadap Y.

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan dan mengamati hasil perhitungan SPSS dimana nilai t_{hitung} variabel karakteristik organisasi pelaksana sebesar 5.530 sedangkan t tabel sebesar 1.66159 . karena t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan ada pengaruh dimensi karakteristik organisasi pelaksana terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Hal ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis ketiga yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh dimensi karakteristik organisasi terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue benar dan terbukti. Artinya, karakteristik organisasi pelaksana yang ada di dalam struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten dapat membentuk kualitas pelayanan swasembada beras untuk responden 99 orang.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

d. Ada Pengaruh Dimensi Komunikasi antar Organisasi terhadap Kualitas Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dimensi komunikasi antar organisasi terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho X_4 Y = 0$ Tidak terdapat pengaruh dimensi komunikasi antar organisasi terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue.

$H_1 : \rho X_4 Y > 0$ Terdapat pengaruh dimensi komunikasi antar organisasi terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Kriteria pengujian menggunakan alat uji t apabila:

Jika t hitung > dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X4 terhadap Y.

Jika t hitung < dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X4, terhadap Y.

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan dan mengamati hasil perhitungan SPSS dimana nilai t_{hitung} variabel komunikasi antar organisasi sebesar 13.138 sedangkan t tabel sebesar 1.66159 . karena t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan ada pengaruh dimensi komunikasi antar organisasi terhadap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Hal ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis keempat yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh dimensi komunikasi antar organisasi terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue benar dan terbukti. Artinya, komunikasi antar organisasi dinas terkait (seperti Bulog) dapat membentuk kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten untuk responden 99 orang.

e. Ada Pengaruh Dimensi Sikap para Pelaksana terhadap Kualitas Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dimensi sikap para pelaksana terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho X_5 Y = 0$ Tidak terdapat pengaruh dimensi sikap para pelaksana terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue.

$H_1 : \rho X_5 Y > 0$ Terdapat pengaruh dimensi sikap para pelaksana terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Kriteria pengujian menggunakan alat uji t apabila:

Jika t hitung > dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X5 terhadap Y.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Jika t hitung < dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X5, terhadap Y.

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan dan mengamati hasil perhitungan SPSS dimana nilai t_{hitung} variabel sikap para pelaksana sebesar 5.733 sedangkan t tabel sebesar 1.66159 . karena t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan ada pengaruh dimensi sikap para pelaksana terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Hal ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis kelima yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh dimensi sikap para pelaksana terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue benar dan terbukti. Artinya, sikap para pelaksana dapat membentuk kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten untuk responden 99 orang.

f. Ada Pengaruh Dimensi Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik terhadap Kualitas Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dimensi ingkungan sosial, ekonomi dan politik terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

$H_0 : \rho X_6 Y = 0$ Tidak terdapat pengaruh dimensi lingkungan sosial, ekonomi dan politik terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue.

$H_1 : \rho X_6 Y > 0$ Terdapat pengaruh dimensi lingkungan sosial, ekonomi dan politik terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue

Kriteria pengujian menggunakan alat uji t apabila:

Jika t hitung > dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X6 terhadap Y.

Jika t hitung < dari t tabel dengan α 0.05 dan derajat bebas yaitu n-k-1 yaitu 99-6-1 = 92 dengan nilai t tabel 1.66159 maka ho ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sub variabel bebas yaitu X6, terhadap Y.

Selanjutnya jika dilakukan perhitungan dan mengamati hasil perhitungan SPSS dimana nilai t_{hitung} variabel lingkungan sosial, ekonomi dan politik sebesar 2.080 sedangkan t tabel sebesar 1.66159 . karena t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan ada pengaruh dimensi lingkungan sosial, ekonomi dan politik terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Hal ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis kelima yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh dimensi lingkungan sosial, ekonomi dan politik terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue benar dan terbukti. Artinya, ketika diterapkan kebijakan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

harus de gan lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang kondusif agar dapat membentuk kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten untuk responden 99 orang. Artinya, jika lingkungan sosial, ekonomi dan politik bergejolak seperti Gerakan Aceh Merdeka.

3. Uji Variabel Pakai Tabel Anova atau Uji Simultan (F_{test})

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengaruh dimensi yaitu standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Ho : b1, b2, b3,b4,b5,b6 = 0, berarti tidak terdapat pengaruh positif secara bersama-sama dari seluruh dimensi yaitu dimensi 1. standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6) terhadap variabel tidak bebas Y yaitu kualitas pelayanan Dinas Pertanian di Kabupaten Simeulue
b. Ho : b1, b2, b3,b4,b5,b6 ≠ 0, berarti terdapat pengaruh positif secara bersama-sama dari seluruh dimensi yaitu dimensi terhadap 1. standar dan sasaran kebijakan (X1.1), Sumber daya (X1.2), Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), Komunikasi antar organisasi (X1.4), Sikap para pelaksana (X1.5), Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6) terhadap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

variabel tidak bebas Y yaitu kualitas pelayanan Dinas Pertanian di Kabupaten Simeulue

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Ho diterima Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya F signifikan > 0,05

b. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya nilai F signifikan < 0,05

Hasil uji F dapat dilihat pada tampilan data *print out* berikut ini:

Tabel 4.12.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1179.339	6	196.556	253.236	.000[a]
	Residual	71.409	92	.776		
	Total	1250.747	98			

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X2, X4, X3

b. Dependent Variable: Kualitas

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.7 di atas didapatkan hasil perhitungan untuk nilai F_{hitung} sebesar 253.236> F_{tabel} sebesar 2,19 (siginifican). Artinya, jika dibandingkan F hitung dengan F tabel ternyata F hitung > dari F tabel. Artinya, terdapat pengaruh secara bersama-sama atau serentak dimensi standar dan sasaran kebijakan (X1.1), sumber daya (X1.2), karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), komunikasi antar organisasi (X1.4), sikap para pelaksana (X1.5), lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6) terhadap variabel tidak bebas Y yaitu kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue dengan demikian model regresi ganda ini cukup baik digunakan untuk menghitung pengaruh dimensi 1. standar dan sasaran kebijakan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(X1.1), sumber daya (X1.2), karakteristik organisasi pelaksana (X3.1), komunikasi antar organisasi (X1.4), sikap para pelaksana (X1.5), lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6 terhadap variabel tidak bebas Y yaitu kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan statistik dan kriteria keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dikatakan bahwa ke enam hipotesis yang diajukan peneliti pada bab terdahulu salah satu diantaranya tidak terbukti yaitu hipotesis kedua yang mengatakan "terdapat pengaruh dimensi sumberdaya terhadap kualitas pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue", hipotesis ini tidak dapat dibuktikan di daerah penelitian khususnya di Kabupaten Simuelue dengan sampel 99 orang.

Adanya pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Kualitas Pelayanan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh RISKI PUTRI AMALIA (2010) dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Kebijakan Program Raskin (Beras Rakyat Miskin) di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Implementasi Kebijakan Program Raskin (Beras Rakyat Miskin) terhadap kualitas pelayanan raskin sebesar 42.77%.

http://eprints.undip.ac.id/13311/1/D2A604045_RISKI_PUTRI_AMALIA.pdf diakses 14 April 2015. Hasil penelitian yang dilakukan MUHAMAD JUFRI (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Implementasi Kebijakan dan Kualitas Sumberdaya Aparatur terhadap kinerja Organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi (Studi Perda Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Kota Bekasi). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Implementasi Kebijakan dan Kualitas Sumberdaya Aparatur terhadap kinerja Organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi sebesar 38.7%.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan HARIS WAHYUDI RIDWAN (2003) dengan judul Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Demak (Study Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh implementasi kebijakan program penanggulanan kemiskinan di Kabupaten Demak sebesar 91.4%.

E. Pembahasan

Perhatian dan tuntutan terhadap kebutuhan pembentukan sistem pemerintahan *(governance system)* di bidang pemerintahan pada ahkir-ahkir ini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya organisasi yang memiliki kinerja yang tidak baik. Disamping itu, disebabkan tidak efektifnya perangkat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan organisasi dan tata pemerintahan. Sehingga permasalahan tersebut menjadi titik perhatian akademisi, pemerintah dan praktisi untuk melakukan penataan terhadap *governance system* khususnya dalam pelayanan publik seperti pelayanan swasembada beras.

Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, diuraikan bahwa "pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, seperti pelayanan swasembeda beras. Agar pelayanan swasembada beras berhasil maka pemerintah daerah menggulirkan kebijakan Surat Keputusan Bupati Nomor 25 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras. Lembaga yang melaksanakan kebijakan (sebagai implementor) adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Untuk mlaksanakan otonomi daerah menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dibutuhkan dukungan perangkat peraturan daerah yang memadai, penyiapan ketentuan perundang-undangan di tingkat daerah yang menyangkut otonomi daerah dan penyesuaian di bidang hukum dan perundang-undangan supaya terjadi kepastian hukum terhadap keseluruhan penyelenggaran otonomi daerah.

Salah satu kebijakan sebagai kepastian hukum pelayanan publik khususnya pelayanan swasembada beras Surat Keputusan Bupati Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras. Agar kebijakan itu sukses tentu saja harus diimplementasikan kepada kelompok sasaran khususnya kepada masyarakat. Sebab sebagus apapun kebijakan itu disusun tidak bermakna atau hanya macan kertas di lemari arsip pemerintah. Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang bersifat "praktis" dan dibedakan dari formulasi kebijakan dan evaluasi kebijakan yang dapat dipandang sebagai tahapan yang bersifat teoritis. Berbagai cara pendapat para ahli untuk melakukan implementasi kebijakan agar sukses dilapangan. Dalam penelitian ini yang akan dibahas sesuai dengan hasil penelitian adalah model implementasi kebijakan yang dikemukakan Donald Van Meter dan Carl Van Horn (dalam Sitorus, 2012) yang mengatakan kesuksesan implementasi kebijakan ditentukan oleh dimensi (1) Standar dan sasaran kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik organisasi pelaksana; (4) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (5) Sikap para pelaksana; (6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Jika di amati hasil penelitian dilapangan penerapan keenam dimensi tersebut khususnya penerapan Keputusan Bupati Kabupaten Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras secara umum masih tergolong kurang baik dengan skor 215, walaupun terdapat satu dimensi yaitu sikap pelaksana tergolong baik dengan skor 250 dan lingkungan sosial, ekonomi dan politik tergolong sangat baik. Tetapi jika disimpulkan secara umum implementasi kebijakan Keputusan Bupati Kabupaten Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras masih perlu mendapat perhatian agar kualitas pelayanan swasembada beras semakin berkualitas.

Tidak optimalnya implementasi kebijakan itu dilaksanakan para implementor memahami secara utuh isi kebijakan itu sendiri. Sebab tugas Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras sebagaimana isi surat keputusan Bupati tersebut adalah melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat untuk jadwal tanam, pemeliharaan dan pemagaran padi, melakukan pembinaan kepada kelompok tani (Kapoktan), melakukan koordinasi dengan Muspika dan Penyuluh Pertanian, melakukan evaluasi serta membuat laporan capian kinerja. Kelima tugas tersebut belum optimal berjalan sebagaimana harapan isi kebijakan itu sendiri. Sebab fakta dilapangan masih banyak kawasan pertanian masih lahan tertidur atau kosong dimana Pulau Simeulue dengan panjang ± 100,2 Km dengan lebar berkisar antara 8 – 20 Km dan memiliki luas 199.502 Ha atau ± 94 % dari 212.512 Ha luas. Dan persawahan tercatat 10.927 Ha. Dari luar persawahan ini baru sekitar 68% bisa ditanami padi. Belum dilakukan difersifikasi tanaman seperti jagung, kedele dan sayur-sayuran.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sehingga kalau dilihat dari efisiensi penggunaanlahan masih banyak yang menganggur atau belum efisien. Pelayanan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras dikatakan memiliki efisiensi tentu saja apabila terdapat perbandingan terbaik anatara *input* dan *output* pelayanan. Misalnya ditargetkan lahan pertanian 10.927 Ha tetapi yang bisa ditanami padai baru sekitar 6.045, Ha. Secara ideal, pelayanan akan efisien apabila birokrasi pelayanan dapat menyediakan *input* pelayanan, seperti penggunaan lahan secara maskimal baik dari segi biaya dan waktu pelayanan kepada para petani. Demikian pula pada sisi *output* pelayanan, Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras secara ideal harus dapat memberikan produk pelayanan tanaman padi yang berkualitas, terutama dari aspek biaya dan waktu pelayanan dengan mensosialisasikan waktu tanam agar petani serentak melakukan penanam padi. Demikian juga efisiensi pada sisi *input* Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras harus dapat melihat seberapa jauh kemudahan askses public terhadap sistim pelayanan tananam padi sampai ke pinggiran pegunungan yang masih terlantar dan dapat dipergunakan untuk tanaman difersifikasi lainnya. Tentu dalam hal ini harus disiapkan akses sarana menuju lokasi pertanian. Akses publik terhadap pelayan dipandang efisien apabila publik memiliki jaminan atau kepastian menyangkut biaya pelayanan tanaman padi seperti ketersidaan bibit dan pupuk dengan waktu yang pasti tersedia. Demikian juga kepastian biaya pelayanan tanaman padi yang harus dikeluarkan oleh publik merupakan indikator penting untuk melihat layanan dari Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras.

Demikian pula efisiensi pelayanan dari sisi *output*, dipergunakan untuk melihat pemberian produk pelayanan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tanpa disertai adanya tindakan pemaksaan kepada pihak publik untuk mengeluarkan biaya ekstra pelayanan pupuk bersubsidi harus betula-betul dibantu agar petani mampu menerima dampak kebijakn itu sendiri. Para petugas penyalur pupuk jangan menerima suap sebagai sikap positif pelayanan publik. Seperti suap, sumbangan sukarela dan berbagai pungutan dalam proses pelayanan yang sedang berlangsung akan membuat kebijakan tidak sukses diterapkan.

Dalam kultur pelayanan birokrasi di Indonesia, telah lama dikenal istilah *"tahu sama tahu"*, yang berarti adanya toleransi dari pihak aparat birokrasi maupun masyarakat pengguna jasa untuk menggunakan mekanisme suap dalam mendapatkan pelayanan yang terbaik. Hal inilah yang perlu dijauhkan dari pelayanan publik khususnya pelayanan swasembada beras.

Karena itu, profesionalisme Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras sangat dibutuhkan dalam pelayanan publiknya. Begitu pentingnya profesionalisasi pelayanan publik ini terkait dengan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik yang dilakukan oleh Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras. Karenan itu, agar pelayanan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras dapat optimal menjalankan amanah kebijakan itu harus mengadopsi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Pada pasal Pasal 15 kualitas pelayanan publik terdiri dari dimensi: 1. Kesederhanaan, dalam arti bahwa prosedur dan tata cara pelayanan perlu ditetapkan dan dilaksanakan secara mudah, lancar, cepat, tepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat yang meminta pelayanan 2. Kejelasan dan kepastian, dalam arti adanya kejelasan dan kepastian dalam hal prosedur dan tata cara pelayanan, persyaratan pelayanan baik teknis maupun administratif, unit kerja pejabat yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

berwenang dan bertanggung jawab dalam meberikan pelayanan. rincian biaya atau tarif pelayanan dan tata cara pembayaran. dan jangka waktu penyelesaian pelayanan 3. Keamanan. dalam arti adanya proses dan produk hasil pelayanan yang dapat memberikan keamanan, kenyamanan dan kepastian hukum bagi masyarakat 4. Keterbukaan, dalam arti bahwa prosedur dan tata cara pelayanan, persyaratan, unit kerja pejabat penanggung jawab pemberi pelayanan, waktu penyelesaian, rincian biaya atau tarif serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pelayanan wajib diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat, baik diminta maupun tidak diminta 5. Efesiensi, dalam arti bahwa persyaratan pelayanan hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan dengan tetap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan produk pelayanan 6. Ekonomis, dalam arti bahwa pengenaan biaya atau tarif pelayanan harus ditetapkan secara wajar dengan memperhatikan: nilai barang dan jasa pelayanan, kemampuan masyarakat untuk membayar, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku 7. Keadilan dan Pemerataan, yang dimaksudkan agar jangkauan pelayanan diusahakan seluas mungkin dengan distribusi yang merata dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat. 8. Ketepatan Waktu, dalam arti bahwa pelaksanaan pelayanan harus dapat diselesaikan tepat waktu yang telah ditentukan. Jika kedelapan itu diterapkan akan dapat memenuhi pelayanan publik.

Jika dicermati dari kedelapan itu, terdapat dimensi keadilan, efisiensi dan kompetensi petugas sebagaimana dimensi dalam penelitian ini yaitu mengadopsi teori Rosenbloom (1992:141) tentang dimensi kualitas pelayanan publik yaitu *efficiency (timeliness), competence* dan *fairness*. Tetapi hasil penelitian

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

menujukkan secara umum kualitas pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Simeule secara umum masih tergolong kurang baik dengan skor 197.1. Artinya kualitas pelayanan swasembada beras yang dilakukan Dinas Pertanian masih perlu mendapat perhatian dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Artinya ketiga dimensi itu belum optimal dilaksanakan.

Tidak optimalnya pelayanan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras tentu saja tidak terlepas dari kompetensi petugas atau anggota Tim terutama kompetensi dibidang komunikasi, keterlibatan dan komitmen mendalam untuk bekerja dalam organisasi tim. Kompetensi Tim ini tentu saja melibatkan banyak orang dari banyak level dan fungsi dalam organisasi, hal ini tampak dari isi kebijakan itu sendiri yaitu harus berkoordinasi dengan Muspika dan Petugas Penyuluhan Lapangan. Melakukan koordinasi antar organisasi sebagaimana salah satu dimensi implementasi kebijakan yang dikemukakan diatas bukanlah hal yang mudah tanpa didukung kompetensi petugas Tim. Kinerja tim harus dapat menetapkan apa yang harus dilakukan oleh Tim untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengonsolidasikan petugas saranan dan prasanan yang dimiliki dalam keseluruhan organisasi dan mengubah ketrampilan menjadi kompetensi yang bisa memberdayakan kinerj tim untuk beradaptasi secara cepat dengan peluang yang terus berubah dalam kontek lokal Kabupaten Simeulue. Demikian juga sikap petugas merupakan faktor penting dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa ayang akan dilaksanakan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Tentu saja dalam

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

hal ini kompetensi petugas menyangkut kompetensi inti perilaku yaitu kualitas fundamental yang diterapkan oleh individu dalam organisasi. Kompetensi ini tidak berdiri sendiri untuk melaksanakan implemetasi kebijakan, karena disokong dengan kemampuan penetapan standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan dan Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang kondusif.

Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras yang memiliki kompetensi akan bekerja dengan perlakuan adil. Adanya perlakuan adil/keadilan, yang diberikan Tim kepada masyarakat atau tidak diskriminatif itu pertanda petugas memiliki sikap dan kompetensi yang baik karena bisa membedakan yang adil dan tidak adil. Jika petugas Tim bersikap netral akan dapat meningkatkan kulialitas pelayanan swasembada beras.

Akhirnya, dari berbagai perhitungan statistik di atas serta analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan sebelumnya, dapatlah dikemukakan bahwa ternyata ada pengaruh Implementasi Kebijakan Surat Keputusan Bupati Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Pelayanan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue. Hal ini berarti, bahwa sebahagian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan didukung data. Adapun hipotesis yang diajukan di Bab II menyatakan terdapat pengaruh sumberdaya terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue tidak terbukti dimana hasil uji nilai t_{hitung} variabel sumber daya sebesar -0.995 sedangkan t tabel sebesar 1.66159, karena t hitung lebih kecil dari t tabel maka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

disimpulkan tidak ada pengaruh dimensi sumberdaya terhadap kualitas pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue.Dengan demikian tujuan ini yaitu mengungkap, menganalisis, dan mengukur besarnya pengaruh pengaruh Implementasi Kebijakan Surat Keputusan Bupati Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Pelayanan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue dapat terungkap sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi standar dan sasaran kebijakan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue. Artinya, standar dan sasaran kebijakan yang dilaksanakan oleh implementor dapat meningkatkan kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
2. Dimensi sumberdaya tidak berpengaruh terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue. Artinya, sumberdaya yang ada sekarang ini tidak dapat meningkatkan kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
3. Dimensi karakteristik organisasi pelaksana berpengaruh terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue. Artinya, karakteristik organisasi pelaksana yang dilaksanakan oleh implementor dapat meningkatkan kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
4. Dimensi komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan kebijakan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue. Artinya, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh implementor dapat meningkatkan kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

5. Dimensi sikap para pelaksana kebijakan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue. Artinya, sikap para pelaksana kebijakan atau implementor dapat meningkatkan kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.
6. Dimensi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik berpengaruh terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue. Artinya, lingkungan sosial, ekonomi, dan politik harus dipahami oleh implementor agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue.

Jika dilakukan pengujian simultan (secara serempak/bersama-sama) dimensi implementasi kebijakan berserta dimensi-dimensinya yaitu 1) Standar dan sasaran kebijakan; (2) Sumber daya; (3) Karakteristik organisasi pelaksana; (4) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; (5) Sikap para pelaksana; (6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik berpengaruh terhadap kualitas pelayanan swasembada beras di Kabupaten Simeulue sebesar 94.3% sedangkan sisianya sebesar 5.7% dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

1. Standar dan sasaran kebijakan swasembada beras harus ditetapkan sebelumnya siapa saja yang menjadi target grup (kelompok sasaran) agar tidak salah sasaran serta lebih mudah melakukan pengawasan kebijakan.
2. Sumberdaya yang dimiliki implementor harus dibenahi seperti ketersediaan dana, kompetensi petugas, ketersediaan beras untuk disalurkan, agar kebijakan itu sukses diterapkan. Sebab tidak mungkin kebijakan sukses diterapkan tanpa ketersediaan sumberdaya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Karekateristik organisasi pelaksana kebijakan harus disesuaikan dengan volume kerja, keadaan organisasi, kompetensi petugas, hubungan koordinasi dengan lembaga lain sehingga implementasi kebijakan sukses diterapkan.
4. Agar komunikasi antar inplementor berjalan dengan baik sebaiknya komunikator memahami media komunikasi yang tepat dengan memahami kearifan budaya lokal.
5. Sikap para pelaksana kebijakan harus memberikan dukungan positif misalnya dengan melakukan survey tentang masalah pertanian sehingga mudah dipahami kondisi lokal.
6. Situasi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik haru stetap dijaga, tidak terjadi konflik seperti separatis jika ini masuk ke daerah Simelue maka kebijakan swasembada beras tidak berhasil diterapkan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abidin, Said Zainal. (2012). *Kebijakan Publik*. Edisi ke-2 Jakarta : Salemba Humanika Tahun.

Achmad, A.S. 2008. *Komunikasi Media Massa dan Khalayak*. Ujung Pandang: Hasanuddin Perss.

Agustino, Leo. (2006). *Politik dan Kebijakan Publik*. Bandung : AIPI Bandung dan Puslit KP2W Lemlit Unpad.

Atmosudirdjo, Prajudi. (2005. *Administrasi dan Management Umum*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Barker, C. ; Pistrang, N. ; and Elliott, R. 2002. *Research Methods in Clinical Psychology : An Introduction for Students and Practitioners, 2nd, John Wiley & Sons, Ltd. England.*

Budi Winarno, (2005) *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Press.

Denhardt, V, Janet and Denhardt, Robert.B. (2003). *The New Public Service*. New York : Armonk.

Frederickson, H.George. (2003). *New Public Administration*. Diterjemahkan oleh Al-Ghozei. Jakarta : PT Pustaka LP3ES..

Gronroos, *Christian.* 2007, *Service Management and Marketing "Customer Management in Service Competition" 3th* edition. John Wiley & Sons.Ltd, England.

Henry, Nicholas. (2004). *Public Administration and Public Affairs* eighth edition. New Delhi : Prentice –Hall of India Private Limited.

Jones, C. O. (1994). *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, Terjemahan Ricky Istanto. Jakarta: Manajemen PR Raja Grafindo Persada.

Kotler Philip dan Keller K Lane. 2007. *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1.* Prentice Hall. New Jersey.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM.* Bandung : Refika Aditama.

Mar'at. (2001). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Mazmanian, D.A.,& Paul A.Sabatier. (2003). *Implementation and Public Policy.* London: Scott, Foresman and Company.

Muladi, (2002). *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Reformasi Hukum di Indonesia,* jakarta : Habibie Center.

Nugroho, Riant.D. (2003). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi.* Jakarta : Elex Media Komputindo.

Parsons, Wayne. (2005). *Public Policy* Diterjemahkan Tri Wibono dan Budi Santoso. Jakarta : PRENADA MEDIA.

Poedjowijatna, Lili Rasjidi, IB Wyasa Putra, (2003) *Hukum Sebagai Suatu Sistem,* Mandar maju, Bandung, 2003

Robbins, Stepen. (2004). *Teori Organisasi: Struktut, Desain dan Aplikasi.* Edisi Ketiga. Terjemahan Jusuf Udaya Lic. Jakarta : Arcan.

Rosenbloom, David, H., Ingraham, Patricia, W. (1992). *The Promise and Paradox of Civil Service.* Pittsburgh : University of Pittsburgh.

Frans Magnis Suseno. 1988. *Etika Politik Prinsip- Prinsip Moral Dasar.* Jakarta; Gramedia.

Sedarmayanti. (2005). *Manajemen Perkantoran.* Bandung : Mandar Maju

Sitorus, Monang. (2012). *Teori Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi* . Bandung : Unpad Press.

Sondang, Siagian.P. (2006). *Filsafat Ilmu Administrasi.* Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: alfabeta.

Sumantri, Surya. (2001). *Perilaku Organisasi.* Bandung : Universitas Padjadjaran.

Prawirosentono, Suryadi. 2003. *Manajemen Sumber Daya Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Menuju Organisasi Kompetitif dalam Perdagangan Bebas Dunia* Yogyakarta: BPFE.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Tachjan, H. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung-Puslit KP2W Lemlit Unpad.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2003). *Analisis Kebijakan Publik Kontemporer*. *Yogyakarta*: Lukman Offset Yogyakarta.

Trilestari Wijatmi Endang. (2004). *Keikutsertaan Masyarakat dalam Membangun Kualitas Pelayanan Publik*. Jurnal Ilmu Administrasi. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2004. Bandung : STIA LAN.

Wahab, Solichin Abdul. (2000). *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Rineka Cipta.

Van Meter,D.D and C.E Van Horn. 1975. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework Administration and Society. Vol. 6 No 4.*

Zeithaml, Bitner, and Gremler. (2006). *Service Marketing : Integrating Customer Focus Across* The Firm. 4 th edition. Boston Burr Ridge : Mc Graw-Hill.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Simeulue.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 81/1993 tentang Sendi-Sendi Pelayanan Prima.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 30/UK.310/C/5/2012 tetang Tim Pemantauan dan Pembinaan Pelaksanaan Peningkatan Produksi Beras Nasional Menuju Surplus Beras 10 Juta Ton 2014.

Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Teupah Tengah dan Kecamatan Simeulue Cut.

Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue.

Institusi Pemerintah

Lembaga Administrasi Negara. (2003). *Penyusunan Standar Pelayanan Publik.* Jakarta: Yayasan Penerbit Administrasi.

Penelitian Terdahulu

Amilia, Riski Putri. (2010). *Implementasi Kebijakan Program Raskin (Beras Rakyat Miskin) di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.* Bandung : Univeristas Pasundan Bandung.

Jufri, Muhamad. (2012). *Analisis Pengaruh Implementasi Kebijakan dan Kualitas Sumberdaya Aparatur terhadap kinerja Organisasi Dinas Daerah di Kota Bekasi (Studi Perda Nomor 13 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Kota Bekasi).* Bandung : Universitas Pasundan Bandung.

Nurhayati (2013). *Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan SMA/MA di kota Tanjungpinang.* Jakarta : Universiats Terbuka http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfiesis2/41058.pdf

Ridwan, Haris Wahyudi. (2003). *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Demak (Study Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak).* Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.

Internet

http://id.wikipedia.org/wiki/Model

http://wartaaceh.com

http://eprints.undip.ac.id/13311/1/D2A604045_RISKI_PUTRI_AMALIA.pdf

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BUPATI SIMEULUE

KEPUTUSAN BUPATI SIMEULUE
NOMOR 285 TAHUN 2012

TENTANG

PENUNJUKAN/PENETAPAN TIM KHUSUS
PERCEPATAN SWASEMBADA BERAS (TPSB)
KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2012

BUPATI SIMEULUE,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan program Swasembada Beras Kabupaten Simeulue Tahun 2012 perlu menunjuk/menetapkan Tim Khusus;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a perlu ditetapkan dalam suatu keputusan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan;

2. Undang-Undang Nomor 48 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Simeulue;

3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;

4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah untuk kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;

5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;

6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;

7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;

9. Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 3 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Simeulue Tahun Anggaran 2012.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI TENTANG PENUNJUKAN/PENETAPAN TIM KHUSUS PERCEPATAN SWASEMBADA BERAS (TPSB) KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2012.

KESATU : Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras (TPSB) Kabupaten Simeulue Tahun 2012 sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

KEDUA : Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras sebagaimana dimaksud pada diktum kesatu bertugas sebagai berikut :

a. melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mematuhi jadwal tanam, pemagaran dan pemeliharaan tanaman padi;
b. melakukan pembinaan dan bimbingan kepada masyarakat tani/kelompok tani serta keujrun blang (P3A);
c. melakukan koordinasi dengan Muspika dan Koordinator Penyuluh Lapangan (PPL) untuk menentukan dem area sebagai calon sentra produksi di masing-masing kecamatan;
d. melaksanakan evaluasi dan pelaporan yang menghasilkan data dan informasi yang lengkap, terinci dan akurat sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi program, serta kendala-kendala di lapangan dan mencari solusi secara cepat dan tepat;
e. membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan secara periodik dan berkala.

KETIGA : Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras (TPSB) Kabupaten Simeulue Tahun 2012 dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Bupati Simeulue.

KEEMPAT : Segala biaya akibat dikeluarkan keputusan ini dibebankan pada anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Simeulue Tahun Anggaran 2012.

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dinyatakan berlaku surut sejak tanggal 1 September 2012 dan berahir sampai dengan 31 Desember 2012 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sinabang
pada tanggal 10 September 2012 M
23 Syawal 1433 H

BUPATI SIMEULUE

RISWAN. NS

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Lampiran-Keputusan Bupati Simeulue
Nomor : 285 Tahun 2012
Tanggal : 10 September 2012 M
23 Syawal 1433 H
Tentang : Penunjukan/Penetapan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras (TPSB) Kabupaten Simeulue Tahun 2012

NO	Nama	Jabatan pokok	Jabatan Dalam Tim
1	2	3	4
	Kecamatan Simeulue Timur		
1.	Narmiadin, S.Sos	Camat Simeulue Timur	Ketua
2.	Kapten C.zi Swandi Limbong	Danramil Simeulue Timur	Wakil Ketua
3.	Ipda Zaflaini	Kapolsek Simeulue Timur	Sekretaris
4.	Ridwan Nasra, SE	Sekcam Simeulue Timur	Anggota
5.	Rido Al Fayumi, S.IP	Kasie Pembangunan	Anggota
	Kecamatan Teupah Barat		
6.	Abd Karim, SPd	Camat Teupah Barat	Ketua
7.	Pelda Darsab	Danramil Teupah Barat	Wakil Ketua
8.	Aiptu Elfion Bay	Kapolsek Teupah Barat	Sekretaris
9.	Ahmad	Sekcam Teupah Barat	Anggota
10.	Sajli Alimunir	Koordinator PPL T. Barat	Anggota
	KecamatanSimeulue Tengah		
11.	Hamdan Amin, SE	Camat Simeulue Tengah	Ketua
12.	Kapten INF. Harry S	Danramil Simeulue Tengah	Wakil Ketua
13.	Aipda Lukman	Kapolsek Simeulue Tengah	Sekretaris
14.	Kudri	Koordinator PPL	Anggota
15.	Johanis	Sekretaris UPJA Simteng	Anggota
	Kecamatan Salang		
16.	Abdul Malik, S. Sos	Camat Salang	Ketua
17.	Letda INF Mohd Nursyahri	Danramil Salang	Wakil Ketua
18.	Aiptu Syahri Amin	Kapolsek Salang	Sekretaris
19.	Awaludin Rahman	Koordinator PPL	Anggota
20.	Aiptu Syahri Amin	Anggota Polsek Salang	Anggota

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

NO	N a m a	Jabatan Pokok	Jabatan Dalam Tim
1	2	3	4
	Kecamatan Teluk Dalam		
21.	Drs. Alimin	Camat Teluk Dalam	Ketua
22.	Kapten Zamson P Siregar	Danramil Teluk Dalam	Wakil Ketua
23.	Ipda Zulfahmi	Kapolsek Teluk Dalam	Sekretaris
24.	Pallisa	Sekcam Teluk Dalam	Anggota
25.	Sabaraman	Plh Kasie Pembangunan	Anggota
	Kecamatan Simeulue Barat		
26.	Drs. Alwi Alhas	Camat Simeulue Barat	Ketua
27.	Kapten INF S. Byantoro	Danramil Simeulue Barat	Wakil Ketua
28.	Aiptu Sudirman Laili	Kapolsek Simeulue Barat	Sekretaris
29.	Ali Afwan, SP	Kasie Pembangunan	Anggota
30.	Rasman Amin	Koordinator PPL	Anggota
	Kecamatan Teupah Selatan		
31.	Syuhelmy, SP	Camat Teupah Selatan	Ketua
32.	Kapten Tamsil MDT	Danramil Teupah Selatan	Wakil Ketua
33.	Aiptu Masnur	Kapolsek Teupah Selatan	Sekretaris
34.	Serda Hery P	Anggota Koramil T. Selatan	Anggota
35.	Brigader Yusralidin	Anggota Polsek T. Selatan	Anggota
	Kecamatan Alafan		
36.	Drs. Afdan Udin	Camat Alafan	Ketua
37.	Serda Munawir	Danramil Alafan	Wakil Ketua
38.	Aipda Mulfitri	Kapolsek Alafan	Sekretaris
39.	Zakaria, SE	Sekcam Alafan	Anggota
40.	Arnudin	Koordinator PPL	Anggota

BUPATI SIMEULUE

RISWAN. NS

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN SWASEMBADA BERAS DI KABUPATEN SIMEULUE

(Studi Implementasi Keputusan Buapti Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras)

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains dalam Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik

DisusunOleh

KHALID SIREGAR

500012775

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
BANDA ACEH
2015

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

PETUNJUK ANGKET	No Responden:

PENGARUH KEBIJAKAN TERHADAP SWASEMBADA BERAS DI KABUPATEN SIMEULUE
(Studi Implementasi Surat Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue)

1. **PETUNJUK PENGISIAN :**
   a. Kepada Bapak/Ibu/Sdr untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan cermat, jujur dan sebenarnya.
   b. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
   c. Ada empat alternatif jawaban, yaitu :

      SB = Sangat Baik = (4)
      B = Baik = (3)
      KB = Kurang Baik = (2)
      TB = Tidak Baik = (1)

2. **KARAKTERISTIK RESPONDEN :**
   a. Usia : .....Tahun
   b. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
   c. Pendidikan : .....
   d. Nama Desa :.....

No	Pernyataan Variabel Implementasi Kebijakan (X1)	Alternatif Jawaban			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
I.A.	**Standar dan sasaran kebijakan (X1.1)**				
1	Bagaimana kejelasan target swasembada beras di Kabupaten Simeulue				
2	Bagaimana kejelasan standar kualitas layanan pelayanan swasembeda beras				
3	Apakah ditetapkan kejelasan standar waktu penyelesaian target swasembeda beras				
4	Bagaimana metode kesesuaian metode pengukuran pencapaian target				
5	Bagaimana kepatuhan petugas terhadap alat ukur				

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

	pencapaian target				
I.B.	**Sumber daya (X1.2)**				
6	Telah mencukup ketersediaan SDM dalam pencapaian swasembada beras				
7	Faktor ketersediaan sarpras untuk mencapai target tersedia?				
8	Bagaimana ketersediaan keuangan untuk mendukung swasembeda beras				
9	Bagaiaman kompetensi petugas/ SDM untuk merealisasikan swasembada beras				
I.C.	**Karakteristik organisasi pelaksana (X3.1)**				
10	Bagaiamana pembentukan unit pelayanan untuk mempercepat swasembada beras				
11	Tupoksi para petugas untuk mempercepat swasembada beras				
12	Bagaiaman kewenangan yang cukup dan kejelasan standar dan prosedur petugas untuk merealisasikan swasembada beras				
13	Apakah terjadi overlapping tugas-tugas di lapangan antara petugas yang satu dengan yang lain				
I.D.	**Komunikasi antar organisasi (X1.4)**				
14	Bagaiaman pesan kebijakan swasembada beras yang disampaikan				
15	Bagaimana kejelasan pesan kebijakan publik disampaikan				
16	Bagaimana pemahaman pesan agar kebijakan swasembada beras terwujud				
17	Media pesan untuk menyampaikan isi kebijakan swasembada beras				
18	Adakah umpan balik pesan untuk mewujudkan swasembada beras				
I.E.	**Sikap para pelaksana (X1.5)**				
19	Adakah perumusan ide-ide baru para implementor agar swasembada beras terwujud?				
20	Bagaimana kesenangan para petugas untuk mengerjakan tugasnya demi terwujudnya swasembada beras				
21	Adakah kebanggaan para impelementor menjadi PNS dalam mewujudkan swasembada beras?				
22	Sebelum mereka bekerja bagaiman kesiapan mengerjakan tugas				
23	Kecekatan petugas atau staff untuk mewujudkan swasembada beras				
I.F.	**Lingkungan sosial, ekonomi dan politik (X1.6)**				
24	Bagaimana kondisi sosial masyarakat Simeulue untuk mewujudkan swasembada beras				
25	Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Simeulue				

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

	mewujudkan swasembada beras				
26	Bagaimana stabilitas politik masyarakat Simeulue mewujudkan swasembada beras				
27	Bagaimana tanggapan publik terhadap kebijakan mewujudkan swasembada beras di Kabupaten Simeulue				
II	**Kualitas Pelayanan Swasembada Beras (Y)**				
II.a.	***Efficiency (timeliness) (Y1.1)***				
28	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap kecepatan petugas memberikan pelayanan				
29	Jika terjadi krisis pangan apakah petugas memiliki ketepatan waktu ketika menyalurkan beras				
30	Bagaimana kemampuan petugas mengoperasionalkan peralatan				
II.b.	**Competence (Y1.2)**				
31	Apakah petugas memiliki pengetahuan untuk memberikan pelayanan swasembada beras				
32	Bagaimana sudut keterampilan petugas ketika menyalurkan beras				
33	Adakah kreativitas ketika menyalurkan beras sehingga tepat sasaran				
34	Bagaimana sistem nilai yang dianuti petugas ketika menyalurkan beras				
II.c.	**Fairness (Y1.3)**				
35	Apakah petugas menjaga netralitas ketika memberikan layanan				
36	Bagaimana perlakuan pelayanan kepada masyarakat.				
37	Bagaimana kejujuran petugas ketika memberikan layanan				

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

KepadaYth ;
Bapak/ Ibu/ Sdr.
.....
.....
Di
Tempat

Denganhormat,

Saya adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Terbuka yang saat ini sedang menyelesaikan tesis dengan judul : **PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN SWASEMBADA BERAS DI KABUPATEN SIMEULUE (Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue Nomor 285 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras)**

Bimbingan tesis ini di bawah Tim Pembimbing tesis **Prof. Dr.Syafii Ibrahim M.Si dan Dr.Tri Darmayanti, MA**. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk berpartisipasi sebagai responden dengan mengisi kuesione rpenelitian terlampir.

Jawaban Bapak/ Ibu/ Saudara tidak akan mempengaruhi instansi, atas bantuan dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Saudara, saya ucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf atas segala kekurangan yang ada.

Simeulue, 2015

Hormatsaya
Peneliti,

KHALID SIREGAR
500012775

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 3

Data Uji Validitas Implementasi Kebijakan (X)

No. Res	Item Kuisioner																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	27	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	94
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	90
5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	95
6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	92
7	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	93
8	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	97
9	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	95
10	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	92
11	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	93
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
13	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	94
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
15	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	90
16	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	95
17	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	92
18	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	93
19	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	97
20	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	95
21	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	92
22	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	93
23	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	93
24	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	95
25	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	92
26	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	93
27	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	97
28	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	95
29	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	92
30	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	93

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 4											
No. Resp	Data UJi Validitas Kualitas Pelayanan Swasembada Beras (Y)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
6	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
10	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
13	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
17	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
25	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Lampiran 5

Data Implementasi Kebijakan (X)

No. Res.	Item Kuisioner																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah X
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	93
5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
7	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
8	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	101
9	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
10	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
11	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
12	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
13	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
15	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
16	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	101
17	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
18	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
19	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
21	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
23	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	93
24	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
25	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
26	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
27	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	101
28	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
29	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
30	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
31	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
32	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
33	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
34	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
35	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	101
36	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
37	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
38	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
40	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
42	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	93
43	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
44	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
45	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
46	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	101
47	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
48	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
49	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
51	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
52	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
53	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
54	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
55	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	101
56	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
57	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
58	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
59	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
60	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
62	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	93
63	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
64	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
65	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
66	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	101
67	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
68	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
69	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
70	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
71	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
72	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
73	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
74	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	101
75	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
76	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
77	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
78	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
79	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
81	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	93
82	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
83	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
84	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
85	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	101
86	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
87	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
88	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
89	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
90	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
91	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
92	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
93	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	101
94	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	98
95	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
96	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97
97	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
98	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	95
99	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	97

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

						X1
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	3	19
3	4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	3	4	17
5	3	4	4	3	4	18
6	3	3	3	3	4	16
7	4	3	4	4	2	17
8	4	3	4	4	3	18
9	3	4	4	3	4	18
10	3	3	3	3	4	16
11	4	3	4	4	2	17
12	4	3	4	4	2	17
13	3	4	4	3	4	18
14	3	3	3	3	4	16
15	4	3	4	4	2	17
16	4	3	4	4	3	18
17	3	4	4	3	4	18
18	3	3	3	3	4	16
19	4	3	4	4	2	17
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	3	19
22	4	4	4	4	4	20
23	3	4	3	3	4	17
24	3	4	4	3	4	18
25	3	3	3	3	4	16
26	4	3	4	4	2	17
27	4	3	4	4	3	18
28	3	4	4	3	4	18
29	3	3	3	3	4	16
30	4	3	4	4	2	17
31	4	3	4	4	2	17
32	3	4	4	3	4	18
33	3	3	3	3	4	16
34	4	3	4	4	2	17
35	4	3	4	4	3	18
36	3	4	4	3	4	18
37	3	3	3	3	4	16
38	4	3	4	4	2	17
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	3	19
41	4	4	4	4	4	20
42	3	4	3	3	4	17
43	3	4	4	3	4	18
44	3	3	3	3	4	16
45	4	3	4	4	2	17
46	4	3	4	4	3	18
47	3	4	4	3	4	18
48	3	3	3	3	4	16
49	4	3	4	4	2	17
51	4	3	4	4	2	17
52	3	4	4	3	4	18
53	3	3	3	3	4	16
54	4	3	4	4	2	17
55	4	3	4	4	3	18
56	3	4	4	3	4	18
57	3	3	3	3	4	16
58	4	3	4	4	2	17
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	4	4	3	19
61	4	4	4	4	4	20
62	3	4	3	3	4	17
63	3	4	4	3	4	18
64	3	3	3	3	4	16
65	4	3	4	4	2	17
66	4	3	4	4	3	18
67	3	4	4	3	4	18
68	3	3	3	3	4	16
69	4	3	4	4	2	17
70	4	3	4	4	2	17
71	3	4	4	3	4	18
72	3	3	3	3	4	16
73	4	3	4	4	2	17
74	4	3	4	4	3	18
75	3	4	4	3	4	18
76	3	3	3	3	4	16
77	4	3	4	4	2	17
78	4	4	4	4	4	20
79	4	4	4	4	3	19
80	4	4	4	4	4	20
81	3	4	3	3	4	17
82	3	4	4	3	4	18
83	3	3	3	3	4	16
84	4	3	4	4	2	17
85	4	3	4	4	3	18
86	3	4	4	3	4	18
87	3	3	3	3	4	16
88	4	3	4	4	2	17
89	4	3	4	4	2	17
90	3	4	4	3	4	18
91	3	3	3	3	4	16
92	4	3	4	4	2	17
93	4	3	4	4	3	18
94	3	4	4	3	4	18
95	3	3	3	3	4	16
96	4	3	4	4	2	17
97	3	4	4	3	4	18
98	3	3	3	3	4	16
99	4	3	4	4	2	17

					X2
4	4	3	4	15
4	3	4	3	14
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	4	3	4	15
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
3	4	4	4	15
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	4	3	4	15
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	4	3	4	15
4	3	4	3	14
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	4	3

Lampiran 6

Kualitas Pelayanan (Y)

Resp	Item Kuisioner										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Y
1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
6	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
7	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
8	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
9	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
10	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
12	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
15	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
16	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
17	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
18	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
19	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
21	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
24	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
25	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
26	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
27	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
28	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
29	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
30	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
31	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
32	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
33	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
34	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
35	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
36	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
37	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
38	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
40	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
43	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
44	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
45	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
46	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
48	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	35
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
52	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
53	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
54	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
55	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
56	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
57	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
58	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
59	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
60	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
61	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
62	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
63	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
64	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
65	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
66	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
67	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
68	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
70	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
71	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
72	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
73	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
74	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
75	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
76	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
78	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
79	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
80	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
81	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
82	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
83	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
84	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
85	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
86	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
87	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
88	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
89	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
90	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
91	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
92	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
93	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	36
94	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
95	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
97	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
98	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
99	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	35

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

					X5
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	18
4	4	3	4	3	17
3	3	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	19
4	4	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	18
3	4	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	19
4	4	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	19
3	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	18
4	4	3	4	3	17
3	3	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	19
4	4	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	18
3	4	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	19
4	4	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	19
3	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	18
4	4	3	4	3	17
3	3	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	19
4	4	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	19
3	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	18
4	4	3	4	3	17
3	3	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	19
4	4	3	4	4	16
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	18
3	4	3	4	4	18
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	3	4	18
4	4	3	4	4	19
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	3	4	4	18
4	3	3	3	3	18
4	3	4	3	4	18
3	4	4	2	3	16

				X6
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	4	3	3	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	2	3	4	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	4	3	3	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	2	3	4	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	4	3	3	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	2	3	4	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	2	3	4	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	4	3	3	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	2	3	4	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	2	3	4	13
4	2	3	4	13

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)

df = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
http://junaidichaniago.wordpress.com

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
http://junaidichaniago.wordpress.com

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42431.pdf

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Banda Aceh
Jl. Pendidikan/Bahagia, Punge Blang Cut, Banda Aceh 23234
Telepon : 0651-44749, 44750, Faksimile : 0651-44757
Laman : ut-bandaaceh@ut.ac.id

Nomor : 102 /UN31.22/LL/2015
Lamp. : -
Perihal : Permintaan Izin Penelitian

Yth. Camat Teluk Dalam
Camat Teupah Tengah
Camat Simeulue Tengah

Kami informasikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Khalid Siregar, SP
NIM : 500012775
Program studi : Magister Administrasi Publik (MAP)
Alamat : Jln. Tgk. Diujung Desa Air Dingin Sinabang Kupaten Simeulue

akan melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaian studinya.

Sehubungan dengan itu, kami mohon dengan hormat Bapak berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian :

Topik penelitian : Pengaruh Kebijakan Publik Terhadap Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue No.285/2012 Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras (TPSB) di Kabupaten Simeulue)
Tempat : Kecamatan Teluk Dalam, Teupah Tengah dan Simeulue Tengah
Waktu : 23 Maret s.d. 16 April 2015

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 18 Maret 2015
Kepala,

Drs. Enang Rusyana, M.Pd
NIP. 19631021 198803 1 003

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS)
Jalan Bonol Desa Air Dingin Telp. (0650) 8001029 Fax. (0650) 8001029
S I N A B A N G

42431.pdf

REKOMENDASI

Nomor : 070/056/2015

a. Dasar : Surat Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ - UT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh Nomor : 1202/UN31.22/LL/2015 tanggal 18 Maret 2015 tentang Permintaan Izin Penelitian.

b. Menimbang : Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Simeulue perlu dikeluarkan Rekomendasi Penelitian.

c. Mengingat : a. Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Daerah.
b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang pedoman penerbitan Rekomendasi Penelitian.
c. Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 8 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi di Tata Kerja Lembaga Teknis.

d. Memperhatikan : Permintaan Izin Penelitian Ybs.

Dengan ini memberikan rekomendasi / izin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama/NIM	: **Khalid Siregar, SP**/500012775
Alamat	: Jln. Tgk. Diujung Desa Air Dingin Sinabang Kabupaten Simeulue
Pekerjaan	: Mahasiswa pada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ – UT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh
Program Studi	: Magister Administrasi Publik (M.AP)
Topik Penelitian	: Pengaruh Kebijakan Publik Terhadap Swasembada Beras di Kabupaten Simeulue (Studi Implementasi Keputusan Bupati Simeulue No.285/2012 Tim Khusus Percepatan Swasembada Beras (TPSB) di Kabupaten Simeulue
Tempat	: Kecamatan Teluk Dalam, Teupah Tengah dan Simeulue Tengah
Lama Penelitian	: 25 (dua puluh lima) hari
Tanggal	: 23 Maret s/d 16 April 2015
Penanggung Jawab	: Drs. Enang Rusyana, M.Pd
Maksud Tujuan	: Untuk Izin Penelitian pada Sekretariat Daerah Kabupaten Simeulue.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan Proposal penelitian atau sesuai dengan Topik Penelitian.
2. Penelitian harus mentaati ketentuan peraturan perundang – undangan, norma – norma, adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak melakukan penelitian yang dapat menimbulkan keresahan dalam masyarakat, disintegrasi bangsa atau ketentuan NKRI.
4. Apabila masa berlaku rekomendasi sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka dapat mengajukan surat perpanjangan dengan menyatakan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
5. Surat izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan -- ketentuan seperti tersebut diatas.
6. Setelah selesai mengadakan kegiatan agar memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Simeulue.

Dikeluarkan : Sinabang
Pada Tanggal : 09 April 2015
Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kabupaten Simeulue,

MOHD. ARIEF, SH
Pembina
NIP. 19660210 198911 1 001
ND. Peg. 800/043/2015 Tanggal 06 April 2015

Tembusan :
1. Kepala Bakesbangpol dan Linmas Aceh di Banda Aceh
2. Bupati Simeulue di Sinabang
3. Camat Teluk Dalam di Selare
4. Camat Teupah Tengah di Lasikin
5. Camat Simeulue Tengah di Kp. Aie
6. Kepala UPBJJ – UT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh di Banda Aceh
7. File

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka